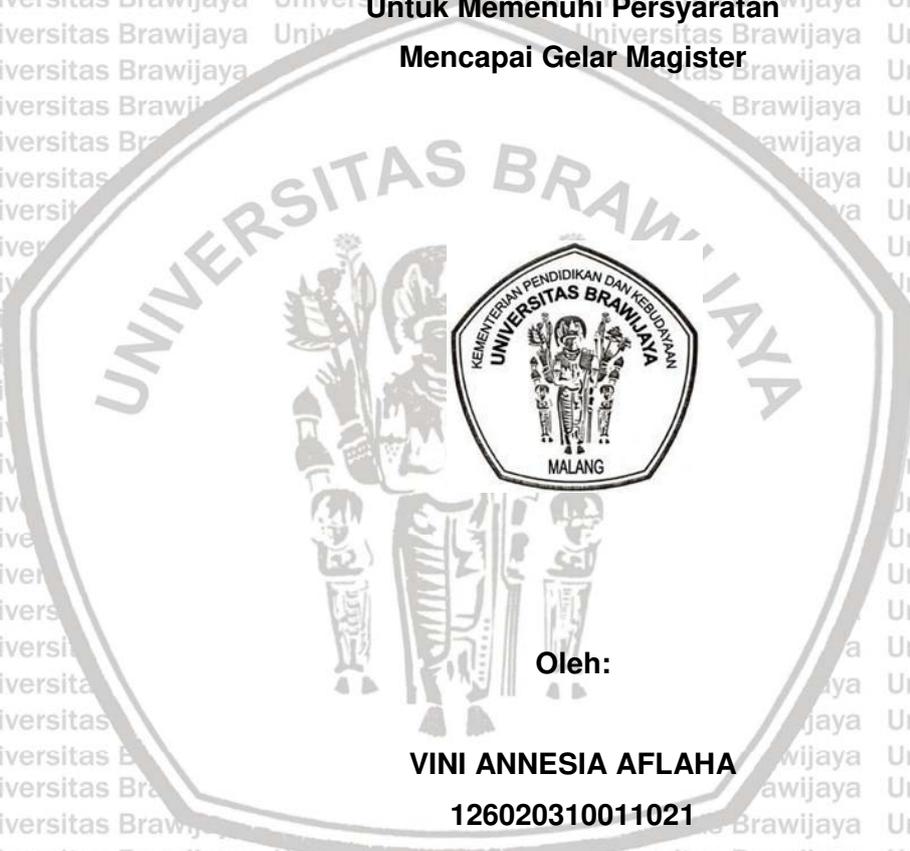


**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK
(Survei pada KAP di Wilayah Kota Malang dan Surabaya)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Magister**



Oleh:

**VINI ANNESIA AFLAHA
126020310011021**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

TESIS

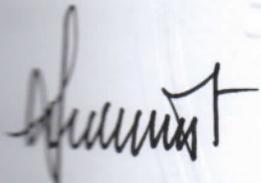
PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK (Survei pada KAP di Wilayah Kota Malang dan Surabaya)

Oleh :

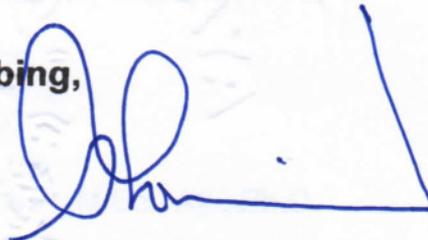
VINI ANNESIA AFLAHA
126020310011021

Dipertahankan didepan penguji
pada tanggal : **05 Februari 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat

Komisi Pembimbing,



Prof. Made Sudarma, SE., MM., Ak
Ketua



Dr. M. Achsin, SE., SH., MM., M.Ec., Dev. Ak
Anggota

Mengetahui,

a/n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Ketua Program Magister Akuntansi



Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA
NIP. 19600124 198601 2 001

LEMBAR IDENTITAS KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI

Judul :PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK (Survei pada KAP di Wilayah Kota Malang dan Surabaya)

Nama Mahasiswa : VINI ANNESIA AFLAHA

Program Studi : AKUNTANSI

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Prof. Made Sudarma, SE., MM., Ak

Pembimbing 2 : Dr. M. Achsin, SE., SH., MM., M.Ec., Dev. Ak

TIM PENGUJI

Dosen Penguji 1 : Prof. Iwan Triyuwono, SE., M.Ec., Ak., Ph.D

Dosen Penguji 2 : Dr. Erwin saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA

Tanggal Ujian : 05 Februari 2018

a.n Dekan

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Dr. Erwin saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA
NIP. 196211271988021001

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah TESIS dengan judul:

"PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK (Survei pada KAP di Wilayah Kota Malang dan Surabaya)"

Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 05 Februari 2018

Mahasiswa,



NAMA : VINI ANNESIA AFLAHA
NIM : 126020310011021
PS : MAGISTER AKUNTANSI
PPS FEB UB

RIWAYAT HIDUP

Vini Annesia Aflaha dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 8 Oktober 1988, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan H. Aulia Rachman dan Titik Nilawati. Pendidikan dasar ditempuh di Banyuwangi. Tamat SD tahun 2000, pendidikan menengah pertama telah ditempuh di SLTPN 2 Bangorejo dan tamat tahun 2003. Pada tahun yang sama pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Gambiran dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan program studi Diploma 3 (D3) Akuntansi di Universitas Brawijaya tamat pada tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Negeri Malang.

Malang, Februari 2018

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Rektor Universitas Brawijaya Prof. Dr. Ir. Muhammad Bisri, MS.

Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Drs. Nurkholis M.Buss., Ak., Ph.D.

Ketua Pengelola Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA., CA.

Pembimbing Prof. Made Sudarma, SE., MM., Ak. dan ko-pembimbing Dr. M. Achsin, SE., SH., MM., M.Ec., Dev. Ak.

Penguji Prof. Iwan Triyuwono, SE., M.Ec., Ak., Ph.D. dan Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA., CA.

Rekan-rekan penulis semua yang telah banyak membantu berperan dalam penelitian dan penulisan tesis ini.

Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta yaitu H. Aulia Rachman dan Titik Nilawati, serta Mertua yaitu H. Wahyudi dan Siti Alfiah atas dorongan yang kuat, kebijaksanaan, dan do'a.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada suami tercinta Drh. Nur Ahmad Wijaya, SKH dan anakku tercinta Fathan Reyhan Wijaya, serta kakak dan adik-adikku semuanya.

Malang, Februari 2018

Penulis

ABSTRAK

Vini Annesia Aflaha: Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Januari 2018. **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik.** Ketua Pembimbing: Made Sudarma, Komisi Pembimbing: M. Achsin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian menguji peran mediasi skeptisisme profesional akuntan publik terhadap pengaruh kompetensi dan independensi. Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Malang dan Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel secara tidak acak atau metode nonprobabilitas dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 35 orang. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuesioner dan menggunakan analisis jalur sebagai teknik analisisnya. Hasil analisis diperoleh temuan: Pertama, skeptisisme profesional akuntan publik dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi, dan skeptisisme profesional akuntan publik mampu memediasi hubungan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Kedua, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi.

Kata Kunci: Kompetensi, independensi, skeptisisme profesional akuntan publik, kualitas audit.



ABSTRACT

Vini Annesia Aflaha. Graduate Program in Accounting, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University. 2018. **The Effect of Competence and Independence on Audit Quality through Professional Skepticism of Public Accountants.** Supervisor: Made Sudarma, Supervising Commission: M. Achsin.

This study aims to examine the influence of competence and independence on audit quality. This study also examines the mediating role of professional skepticism of public accountants in the influence of competence and independence. Using nonprobability sampling method with purposive sampling technique, 35 people from the population of public accountants in Malang and Surabaya were selected as the respondents. The data of this study were obtained through Likert-scale questionnaires and analyzed using path analysis. The result show that professional skepticism of public accountants is influenced by competence and that professional skepticism of public accountants is able to mediate the effect of competence and independence on audit quality. In addition, audit quality is not influenced by competence and independence.

Keywords: competence, independence, professional skepticism of public accountants, audit quality



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan tulisan tesis yang berjudul: Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi: Kompetensi, independensi, skeptisisme profesional akuntan publik, kualitas audit. Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, Februari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI TESIS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
RIWAYAT HIDUP	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	7
1. 3 Tujuan Penelitian	7
1. 4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Kualitas	9
2.1.2 Kualitas Audit	10
2.1.3 Skeptisisme Profesional Akuntan Publik	12
2.1.4 Kompetensi Akuntan Publik	14
2.1.5 Independensi Akuntan Publik	17
2.2 Penelitian Terdahulu	21
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	24
3.2 Pengembangan Hipotesis	26
3.2.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Skeptisisme Profesional Akuntan Publik	26





3.2.2 Pengaruh Independensi terhadap Skeptisisme Profesional Akuntan Publik	27
3.2.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit	28
3.2.4 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	29
3.2.5 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	30
3.2.6 Pengaruh Kompetensi secara Tidak Langsung terhadap Kualitas Audit melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik ..	32
3.2.7 Pengaruh Independensi secara Tidak Langsung terhadap Kualitas Audit melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik ..	33
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Pendekatan Penelitian	35
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35
4.2.1 Populasi Penelitian	35
4.2.2 Sampel Penelitian	36
4.3 Pengumpulan Data	37
4.3.1 Jenis Data	37
4.3.2 Teknik Pengumpulan Data	37
4.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
4.5 Metode Analisis Data	43
4.5.1 Statistik Deskriptif	43
4.5.2 Analisis Inferensial	43
4.5.3 Langkah-langkah Analisis Jalur	44
4.6 Hasil <i>Pilot Test</i>	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Objek Penelitian	50
5.2 Deskripsi Responden	51
5.3 Hasil dan Pembahasan	51
5.3.1 Uji Statistik Deskriptif	51
5.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	54
5.3.3 Uji Linearitas	56
5.3.4 Uji Normalitas	56
5.3.5 Uji Multikolinearitas	59
5.3.6 Uji Heterokedasitas	60
5.3.7 Uji Hipotesis	61
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Implikasi Penelitian	73
6.3 Keterbatasan Penelitian	73
6.4 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Tabel <i>Pilot Test</i>	49
5.1 Penyebaran Kuesioner	50
5.2 Demografi Responden yang Berpartisipasi	51
5.3 Descriptives Statistics 1.....	52
5.4 Descriptives Statistics 2.....	53
5.5 Descriptives Statistics 3.....	53
5.6 Descriptives Statistics 4.....	54
5.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
5.8 Hasil Pengujian Linieritas dengan Curve Fit.....	56
5.9 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov	59
5.10 Uji Multikolinieritas dengan VIF Model 1	59
5.11 Uji Multikolinieritas dengan VIF Model 2.....	59
5.12 Hasil Analisis Regresi X1, X2 terhadap X3.....	62
5.13 Hasil Analisis Regresi X1, X2, dan X3 terhadap Y.....	63
5.14 Rekap Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung.....	64
5.15 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	26
Gambar 4.1 Diagram jalur dari Model Teoritis Penelitian	53
Gambar 5.1 Histogram Model 1	57
Gambar 5.2 Normal P-P plot of Regression Model 1	57
Gambar 5.3 Histogram Model 2	58
Gambar 5.4 Normal P-P plot of Regression Model 2	58
Gambar 5.5 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Model 1	60
Gambar 5.6 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Model 2	61
Gambar 5.7 Diagram Jalur dari Model Teoritis Hasil Penelitian	63



DAFTAR LAMPIRAN

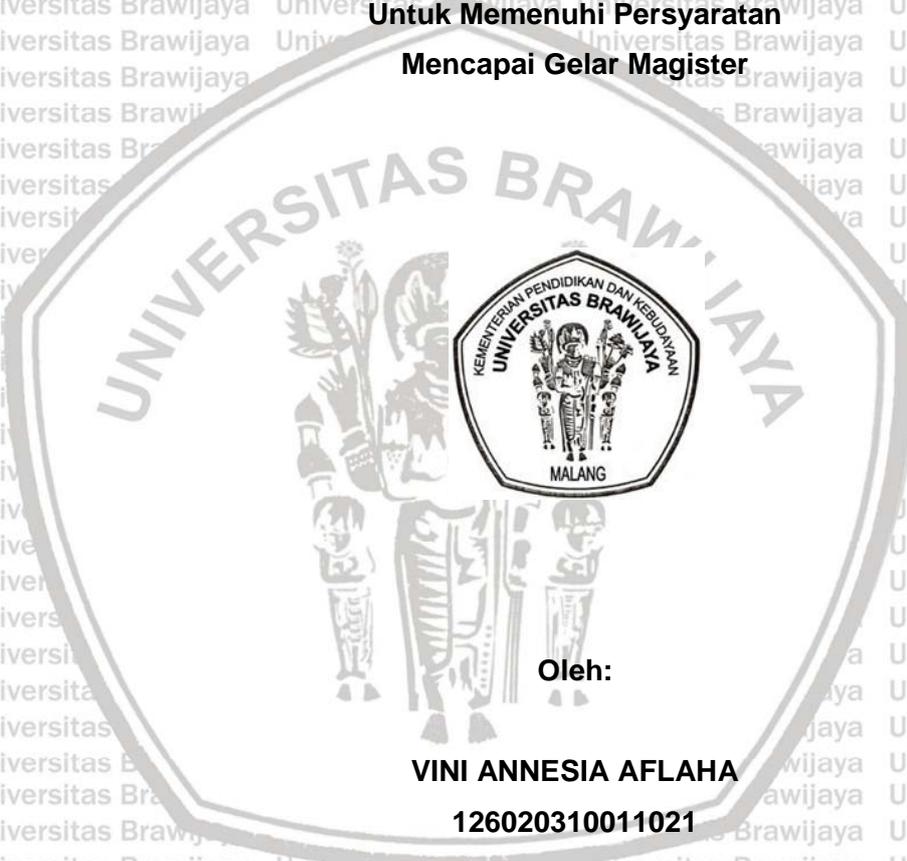
Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	79
2. Uji Linearitas.....	83
3. Uji Normalitas Residual	85
4. Uji Multikolinearitas	88
5. Regresi Model 1 dan Model 2.....	89
6. Data Primer Penelitian.....	91
7. Kuesioner Penelitian.....	93



**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK
(Survei pada KAP di Wilayah Kota Malang dan Surabaya)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Magister**



Oleh:

VINI ANNESIA AFLAHA

126020310011021

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

T E S I S

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK (Survei pada KAP di Wilayah Kota Malang dan Surabaya)

Oleh :

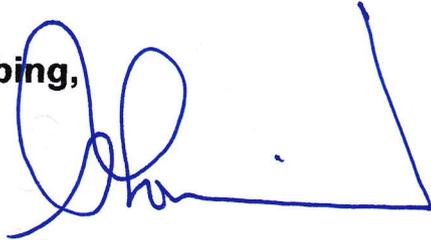
VINI ANNESIA AFLAHA
126020310011021

Dipertahankan didepan penguji
pada tanggal : **05 Februari 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat

Komisi Pembimbing,



Prof. Made Sudarma, SE., MM., Ak
Ketua



Dr. M. Achsin, SE., SH., MM., M.Ec., Dev. Ak
Anggota

Mengetahui,
a/n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Ketua Program Magister Akuntansi



Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA
NIP. 19600124 198601 2 001

LEMBAR IDENTITAS KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI

Judul :PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK (Survei pada KAP di Wilayah Kota Malang dan Surabaya)

Nama Mahasiswa : VINI ANNESIA AFLAHA

Program Studi : AKUNTANSI

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Prof. Made Sudarma, SE., MM., Ak

Pembimbing 2 : Dr. M. Achsin, SE., SH., MM., M.Ec., Dev. Ak

TIM PENGUJI

Dosen Penguji 1 : Prof. Iwan Triyuwono, SE., M.Ec., Ak., Ph.D

Dosen Penguji 2 : Dr. Erwin saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA

Tanggal Ujian : 05 Februari 2018

a.n Dekan

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Dr. Erwin saraswati, Ak., CPMA., CSRA, CA
NIP. 196211271988021001

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah TESIS dengan judul:

“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK (Survei pada KAP di Wilayah Kota Malang dan Surabaya)”

Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 05 Februari 2018

Mahasiswa,

Tempel disini Materai Rp. 6.000,- Ttd

NAMA : VINI ANNESIA AFLAHA
NIM : 126020310011021
PS : MAGISTER AKUNTANSI
PPS FEB UB

RIWAYAT HIDUP

Vini Annesia Aflaha dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 8 Oktober 1988, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan H. Aulia Rachman dan Titik Nilawati. Pendidikan dasar ditempuh di Banyuwangi. Tamat SD tahun 2000, pendidikan menengah pertama telah ditempuh di SLTPN 2 Bangorejo dan tamat tahun 2003. Pada tahun yang sama pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Gambiran dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan program studi Diploma 3 (D3) Akuntansi di Universitas Brawijaya tamat pada tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Negeri Malang.

Malang, Februari 2018

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

Bapak Rektor Universitas Brawijaya Prof. Dr. Ir. Muhammad Bisri, MS.

Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Drs. Nurkholis M.Buss., Ak., Ph.D.

Ketua Pengelola Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA., CA.

Pembimbing Prof. Made Sudarma, SE., MM., Ak. dan ko - pembimbing Dr. M. Achsin, SE., SH., MM., M.Ec., Dev. Ak.

Penguji Prof. Iwan Triyuwono, SE., M.Ec., Ak., Ph.D. dan Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRA., CA.

Rekan-rekan penulis semua yang telah banyak membantu berperan dalam penelitian dan penulisan tesis ini.

Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta yaitu H. Aulia Rachman dan Titik Nilawati, serta Mertua yaitu H.Wahyudi dan Siti Alfiah atas dorongan yang kuat, kebijaksanaan, dan do'a.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada suami tercinta Drh. Nur Ahmad Wijaya, SKH dan anakku tercinta Fathan Reyhan Wijaya, serta kakak dan adik-adikku semuanya.

Malang, Februari 2018

Penulis

ABSTRAK

Vini Annesia Aflaha: Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Januari 2018. **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik.** Ketua Pembimbing: Made Sudarma, Komisi Pembimbing: M. Achsin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian menguji peran mediasi skeptisisme profesional akuntan publik terhadap pengaruh kompetensi dan independensi. Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Malang dan Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel secara tidak acak atau metode nonprobabilitas dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 35 orang. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuesioner dan menggunakan analisis jalur sebagai teknik analisisnya. Hasil analisis diperoleh temuan: Pertama, skeptisisme profesional akuntan publik dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi, dan skeptisisme profesional akuntan publik mampu memediasi hubungan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Kedua, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi.

Kata Kunci: Kompetensi, independensi, skeptisisme profesional akuntan publik, kualitas audit.



ABSTRACT

Vini Annesia Aflaha. Graduate Program in Accounting, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University. 2018. **The Effect of Competence and Independence on Audit Quality through Professional Skepticism of Public Accountants.** Supervisor: Made Sudarma, Supervising Commission: M. Achsin.

This study aims to examine the influence of competence and independence on audit quality. This study also examines the mediating role of professional skepticism of public accountants in the influence of competence and independence. Using nonprobability sampling method with purposive sampling technique, 35 people from the population of public accountants in Malang and Surabaya were selected as the respondents. The data of this study were obtained through Likert-scale questionnaires and analyzed using path analysis. The result show that professional skepticism of public accountants is influenced by competence and that professional skepticism of public accountants is able to mediate the effect of competence and independence on audit quality. In addition, audit quality is not influenced by competence and independence.

Keywords: competence, independence, professional skepticism of public accountants, audit quality



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan tulisan tesis yang berjudul: Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi: Kompetensi, independensi, skeptisisme profesional akuntan publik, kualitas audit. Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, Februari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI TESIS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
RIWAYAT HIDUP	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	7
1. 3 Tujuan Penelitian	7
1. 4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Kualitas	9
2.1.2 Kualitas Audit	10
2.1.3 Skeptisisme Profesional Akuntan Publik	12
2.1.4 Kompetensi Akuntan Publik	14
2.1.5 Independensi Akuntan Publik	17
2.2 Penelitian Terdahulu	21
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	24
3.2 Pengembangan Hipotesis	26
3.2.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Skeptisisme Profesional Akuntan Publik	26





3.2.2 Pengaruh Independensi terhadap Skeptisisme Profesional Akuntan Publik	27
3.2.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit	28
3.2.4 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	29
3.2.5 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	30
3.2.6 Pengaruh Kompetensi secara Tidak Langsung terhadap Kualitas Audit melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik ..	32
3.2.7 Pengaruh Independensi secara Tidak Langsung terhadap Kualitas Audit melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik ..	33
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Pendekatan Penelitian	35
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35
4.2.1 Populasi Penelitian	35
4.2.2 Sampel Penelitian	36
4.3 Pengumpulan Data	37
4.3.1 Jenis Data	37
4.3.2 Teknik Pengumpulan Data	37
4.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
4.5 Metode Analisis Data	43
4.5.1 Statistik Deskriptif	43
4.5.2 Analisis Inferensial	43
4.5.3 Langkah-langkah Analisis Jalur	44
4.6 Hasil <i>Pilot Test</i>	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Objek Penelitian	50
5.2 Deskripsi Responden	51
5.3 Hasil dan Pembahasan	51
5.3.1 Uji Statistik Deskriptif	51
5.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	54
5.3.3 Uji Linearitas	56
5.3.4 Uji Normalitas	56
5.3.5 Uji Multikolinearitas	59
5.3.6 Uji Heterokedasitas	60
5.3.7 Uji Hipotesis	61
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Implikasi Penelitian	73
6.3 Keterbatasan Penelitian	73
6.4 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Tabel <i>Pilot Test</i>	49
5.1 Penyebaran Kuesioner	50
5.2 Demografi Responden yang Berpartisipasi	51
5.3 Descriptives Statistics 1.....	52
5.4 Descriptives Statistics 2.....	53
5.5 Descriptives Statistics 3.....	53
5.6 Descriptives Statistics 4.....	54
5.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
5.8 Hasil Pengujian Linieritas dengan Curve Fit.....	56
5.9 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov	59
5.10 Uji Multikolinieritas dengan VIF Model 1.....	59
5.11 Uji Multikolinieritas dengan VIF Model 2.....	59
5.12 Hasil Analisis Regresi X1, X2 terhadap X3.....	62
5.13 Hasil Analisis Regresi X1, X2, dan X3 terhadap Y.....	63
5.14 Rekap Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung.....	64
5.15 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	26
Gambar 4.1 Diagram jalur dari Model Teoritis Penelitian	53
Gambar 5.1 Histogram Model 1	57
Gambar 5.2 Normal P-P plot of Regression Model 1	57
Gambar 5.3 Histogram Model 2	58
Gambar 5.4 Normal P-P plot of Regression Model 2	58
Gambar 5.5 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Model 1	60
Gambar 5.6 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Model 2	61
Gambar 5.7 Diagram Jalur dari Model Teoritis Hasil Penelitian	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	79
2. Uji Linearitas.....	83
3. Uji Normalitas Residual	85
4. Uji Multikolinearitas	88
5. Regresi Model 1 dan Model 2.....	89
6. Data Primer Penelitian.....	91
7. Kuesioner Penelitian.....	93



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit yang baik merupakan cerminan adanya laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adanya kepercayaan yang tinggi terhadap laporan auditan mengharuskan bagi akuntan publik untuk selalu memperhatikan kualitas auditnya dengan cara selalu menerapkan peraturan yang telah berlaku dalam pelaksanaan audit. Kualitas audit yang buruk dapat terjadi bukan karena akuntan publik belum memahami akan peraturan yang berlaku akan tetapi dikarenakan kurang menerapkan peraturan-peraturan tersebut ketika pelaksanaan audit (Halim, 2013). Selain itu disebabkan akuntan publik belum menggunakan sikap profesionalnya secara memadai sehingga menyebabkan kurang berhati-hati dalam melakukan penugasan audit.

Kualitas audit yang buruk akan menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, serta menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang telah dilakukan. Sehingga kualitas audit menjadi isu yang penting karena mampu menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat sorotan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa akuntan publik yang mendapatkan sanksi berupa sanksi pembekuan izin bahkan hingga sanksi pencabutan izin.

Kasus yang terjadi di Indonesia yaitu kasus pembekuan izin yang diberikan kepada akuntan publik Ben Ardi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 445/KM.1/2015 yang disebabkan karena belum sepenuhnya melaksanakan Standar Audit (SA) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai Tbk. tahun buku 2013. Pelanggaran tersebut dikategorikan

sebagai pelanggaran berat berdasarkan pasal 53 ayat (2) Undang-undang No. 5 tahun 2011 karena berpotensi berpengaruh terhadap laporan auditor independen sehingga dikenakan sanksi pembekuan izin.

Kasus pembekuan izin serupa juga diberikan kepada akuntan publik Choirul Anwar, Ristandi Suhardjadinat, Bambang Herwanto, dan akuntan publik lainnya. Sanksi ini diberikan karena banyaknya laporan auditor independen yang tidak dilengkapi kertas kerja, serta tidak memelihara kertas kerja audit umum atas laporan keuangan. Adapun untuk sanksi pencabutan izin terjadi pada akuntan publik Achmad Rodi Kartamulja, yang dikarekan bahwa akuntan publik yang tidak memelihara kertas kerja jasa audit umum atas laporan keuangan, di mana terdapat 720 laporan auditor independen yang belum dilengkapi kertas kerja dan tidak melaporkan secara lengkap jumlah klien audit umum dalam laporan tahunan KAP tahun 2015 sebanyak 225 laporan auditor independen.

Kasus-kasus tersebut menjelaskan bahwa adanya tuntutan kualitas audit yang harus dipenuhi. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai bentuk kemungkinan dari seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Apabila pelanggaran yang dilakukan klien tidak dapat dideteksi oleh akuntan publik maka patut ditanyakan kompetensi tersebut dalam pelaksanaan audit. Akan tetapi apabila akuntan publik tersebut mampu mendeteksi kesalahan dari klien namun kesalahan tersebut tidak dilaporkan maka yang patut ditanyakan apakah akuntan publik tersebut benar telah independen dalam penugasannya. Sehingga kompetensi dan independensi ini sangat diperlukan untuk mendapat kualitas audit yang baik.

Sebagaimana penelitian Christiawan (2002) yang menjelaskan bahwa dua hal yang menentukan kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berhubungan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi, sedangkan independensi

merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik.

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun serta jujur dalam menjalankan pekerjaan sebagai akuntan publik.

Kompetensi pada SA seksi 210 tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor

Independen disebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang telah memiliki kemampuan atau keahlian, serta telah mendapat pelatihan teknis yang cukup. Kompetensi akuntan publik ditentukan oleh tiga faktor yaitu, pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, serta pendidikan profesional.

Penelitian Alim, dkk. (2007) serta Handayani dan Merkusiwati (2015) telah membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor penentu baik dan buruknya kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki dari akuntan publik maka semakin baik pula kualitas auditnya. Kompetensi tersebut terdiri dari dua indikator yaitu pengalaman dan pengetahuan. Sebagai akuntan publik dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam bidangnya serta mampu untuk menerapkannya dalam setiap penugasan audit. Pengetahuan akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki akuntan publik maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian tentang kompetensi ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi, dkk. (2013) yang menunjukkan rendahnya tingkat signifikansi dari variabel kompetensi sehingga membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adapun yang menjadikan rendahnya

kompetensi ini karena berkaitan dengan persyaratan dan kriteria-kriteria seorang untuk menjadi auditor. Misalnya latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang menunjang dalam penugasan audit, dengan demikian diharapkan semua akuntan publik dituntut memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas.

Faktor penentu kualitas audit yang lain adalah independensi. Independensi ini menunjukkan sikap mental dari akuntan publik yang bebas dari pengaruh atau tekanan, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain.

Independensi merupakan kejujuran yang ada dalam diri akuntan publik dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif serta tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan opini. Penelitian Tjun, dkk. (2012) tentang independensi memberikan hasil bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang berdasarkan penelitian dari Alim, dkk. (2007), serta Handayani dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sikap yang tidak memihak ditunjukkan ketika melaksanakan tugasnya. Auditor yang kehilangan independensinya akan menurunkan kualitas auditnya.

Pengimplementasian dari kualitas audit yang ditentukan oleh faktor kompetensi dan independensi ini akan terkait dengan tingkat skeptisisme profesional akuntan publik. Berdasarkan SA Seksi 230 tentang Penggunaan Kemahiran Profesional dengan Cermat dan Seksama dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor menyatakan bahwa "Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran-pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit". Sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisisme profesional akuntan publik merupakan suatu bentuk kewaspadaan yang ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dalam pelaksanaan audit, serta

sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan penilaian yang kritis.

Skeptisisme profesional yang dimiliki oleh akuntan publik akan dibuktikan melalui pertanyaan yang diajukan kepada kliennya untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai obyek yang sedang dipermasalahkan.

Skeptisisme profesional akan membawa akuntan publik pada tindakan untuk memilih prosedur audit yang efektif sehingga diperoleh opini audit yang tepat dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian Abdika (2015) memberikan bukti bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional tersebut ditunjukkan dengan cara mengavaluasi bukti audit hingga pada bukti yang terkecil, kemudian mempertanyakan bukti tersebut kepada klien. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Made dan Aryanto (2016), skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor di mana apabila profesionalisme yang diwujudkan dalam hal pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi dan hubungan dengan sesama profesi meningkat maka kinerja auditor yaitu dari segi komitmen profesi, motivasi dan kepuasan kerja akan meningkat pula.

Pada penelitian kali ini merupakan pengembangan dari penelitian Alim dkk (2007), Handayani dan Merkusiwati (2015), Samsi (2013), dan Tjun, dkk. (2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu populasi penelitian ini akuntan publik yaitu seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa baik atestasi maupun nonatestasi yang berlokasi di wilayah kota Malang dan Surabaya. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh pada suatu hubungan, dengan cara melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel. Penggunaan teknik analisis yang berbeda serta penambahan skeptisisme profesional sebagai variabel intervening akan memperjelas pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas

audit dan memberikan hasil yang berbeda ketika digunakan sebagai variabel lain atau dengan menambahkan variabel lain.

Alasan penggunaan skeptisisme profesional akuntan publik sebagai variabel intervening atau variabel antara pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi, serta diduga mempengaruhi terhadap kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional akuntan publik ini bertindak sebagai perantara dalam hubungan antara variabel bebas/independen (yaitu kompetensi dan independensi) dengan variabel terikat/dependen (yaitu kualitas audit). Variabel antara (skeptisisme profesional akuntan publik) merupakan faktor yang secara teori berpengaruh pada fenomena kualitas audit, akan tetapi tidak dapat dilihat, diukur, atau pun dimanipulasi. Sehingga fungsi dari skeptisisme profesional auditor adalah untuk membuat pengaruh dari kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang sebelumnya berpengaruh langsung menjadi tidak langsung.

Alasan lain digunakannya skeptisisme profesional akuntan publik sebagai variabel intervening karena skeptisisme profesional akuntan publik ditentukan oleh faktor kompetensi dan independensi. Meskipun faktor penentunya sama, namun tingkat skeptis yang dirasakan dari setiap akuntan publik akan berbeda. Hal ini ditunjukkan dari penerapan sikap profesionalnya ketika dihadapkan dengan klien serta tingkat pengalaman dan keahlian yang berbeda-beda. Berbedanya skeptisisme profesional dari masing-masing akuntan publik ini akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya.

Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain dengan penggunaan skeptisisme profesional akuntan publik sebagai variabel intervening yaitu populasi penelitian akuntan publik pada KAP di kota Malang dan Surabaya.

Akuntan publik yang dimaksud adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa baik atestasi maupun non atestasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1) Apakah kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional akuntan publik?
- 2) Apakah skeptisisme profesional akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah kompetensi dan independensi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu:

- 1) Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional akuntan publik.
- 2) Untuk menguji pengaruh independensi terhadap skeptisisme profesional akuntan publik.
- 3) Untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional akuntan publik terhadap kualitas audit.
- 4) Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
- 5) Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- 6) Untuk menguji pengaruh kompetensi secara tidak langsung terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional akuntan publik.
- 7) Untuk menguji pengaruh independensi secara tidak langsung terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1) Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai teori kualitas Crosby dalam fenomena tentang kualitas audit, yang menjelaskan bahwa seseorang dalam memperoleh audit yang berkualitas disebabkan dari sikap atau perilaku dalam diri setiap akuntan publik pada pelaksanaan audit yang dikerjakan berdasarkan *skill* tinggi dan *attitudes* yang baik. Teori kualitas Crosby diadaptasi dengan menganalogikan *skill* tinggi sebagai kompetensi dan *attitudes* yang baik dianalogikan sebagai independensi, yang mana pada proses pelaksanaannya terhubung dengan sikap skeptisisme profesional yang ada pada masing-masing personal akuntan publik.

2) Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, bagi masyarakat hasil dari penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.

3) Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada akuntan publik untuk lebih memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi agar tercapai audit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan berkaitan pengaruh dari diri akuntan publik serta pengaruh dari kondisi lapangan yang berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada audit yang dihasilkannya. Reputasi yang baik berarti mencerminkan audit yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kualitas

Penelitian ini mengacu pada teori kualitas yang menjelaskan tentang bagaimana suatu produk atau jasa dikatakan berkualitas. Teori kualitas ini dikemukakan oleh Crosby (1989) yang menyatakan *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang distandarkan, suatu produk atau jasa tersebut harus dikerjakan oleh orang yang mempunyai *skill* tinggi, dan *attitudes* yang baik sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk atau jasa yang dihasilkan saja akan tetapi juga menyangkut kualitas sumber daya manusia, kualitas proses, dan kualitas lingkungan. Sementara itu, harapan dari pengguna produk atau jasa selalu berubah-ubah, sehingga kualitasnya pun juga harus berubah. Perubahan kualitas tersebut, memerlukan adanya perubahan atau peningkatan dari sumber daya, perubahan proses, dan perubahan lingkungan agar produk atau jasa tersebut mampu memenuhi atau bahkan melebihi harapan dari penggunanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa teori kualitas pada dasarnya menjelaskan tentang adanya kesesuaian dengan yang distandarkan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan setiap orang dalam organisasi pada suatu proses dengan jalan menekankan kesesuaian individual terhadap persyaratan atau tuntutan yang akan distandarkan dengan memiliki *professionalism* dan *skills* yang memadai, *attitudes* dan *behaviour* yang baik, dan *reputation* atau *image* yang baik.

Teori kualitas dari Crosby (1989) ini dapat digunakan untuk menjelaskan kualitas audit, dengan menganalogikan kualitas audit merupakan produk atau

jasa yang dikerjakan sesuai dengan yang distandarkan. Kualitas audit ini merupakan cerminan adanya perilaku dari akuntan publik. Diadopsi dari teori kualitas audit De Angelo (1981) yang mendefinisikan "kualitas audit sebagai kemungkinan di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya". Audit dapat dikatakan berkualitas apabila auditor mampu dengan baik menemukan pelanggaran atau penyimpangan dalam sistem akuntansi klien dan mampu secara independen untuk melaporkan temuan tersebut. Apabila kedua teori tersebut digabungkan dan dihubungkan dengan kualitas audit, maka dapat dikemukakan bahwa penugasan audit dapat dikatakan berkualitas apabila dalam proses pengauditan tersebut telah sesuai dengan yang distandarkan yaitu berdasarkan SPAP dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, serta dilaksanakan oleh orang yang memiliki *skills* yang tinggi dalam hal ini yaitu kompetensi dalam menemukan pelanggaran yang tergantung dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, dan dilaksanakan oleh orang yang memiliki *attitudes* yang baik dalam hal ini berkaitan dengan independensi. Adapun dalam proses pelaksanaan kompetensi dan independensi akan melekat pula dengan sikap skeptisisme profesional yang ada pada masing-masing diri personal dengan dilaksanakan berdasarkan standar yang berlaku. Apabila tiap-tiap personal tersebut mampu untuk skeptis maka kompetensi dan independensi akan semakin tinggi dan tentu akan menjadikan penugasannya akan memberikan hasil yang berkualitas.

2.1.2 Kualitas Audit

Proses audit yang dijalankan sesuai dengan tahapan tentunya akan menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit yang dihasilkan dari akuntan publik merupakan hal penting yang menjadi perhatian dalam suatu pekerjaan audit. Akan tetapi belum terdapat definisi yang pasti untuk menjelaskan

mengenai bagaimana dan seperti apakah kualitas audit yang baku tersebut.

Sehingga kualitas audit ini hanya digambarkan secara objektif saja dengan menggunakan beberapa indikator-indikator, yang mana indikator-indikator ini sering terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan indikator kualitas audit dengan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi tetaplah penting untuk mengadakan penelitian terkait perihal kualitas audit meskipun terdapat banyaknya perbedaan-perbedaan, mengingat karena semakin meningkatnya adanya tuntutan akan hasil audit berkualitas yang mampu digunakan sebagai bahan pengambil keputusan bagi pihak yang memerlukannya. Zarefar, et al. (2015) mengutarakan bahwa audit dapat berkualitas apabila auditor mengerjakan penugasan sesuai dengan prosedur atau standar dengan melakukan pemeriksaan dan penyelidikan.

Alim (2007) melakukan penelitian tentang kualitas audit dengan menggunakan model yang disajikan oleh Wooten sebagai indikator untuk menentuakn kualitas audit yaitu deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner. Sedangkan penelitian Dharmadiaksa dan Utama (2015) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah kompensasi dari klien, pemahaman terhadap sistem informasi klien, lamanya waktu dalam penyelesaian audit, kepatuhan terhadap SPAP dalam pelaksanaan pekerjaan lapangan, tingkat kepercayaan terhadap pernyataan klien, tingkat kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Halim (2013) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit, yaitu: 1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), di mana semakin

lama melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah; 2) Jumlah klien, yang mana semakin banyak jumlah klien yang telah diaudit akan memungkinkan auditor tersebut semakin baik dalam mengaudit. Hal ini dikarenakan auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha untuk selalu menjaga reputasinya; 3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien memungkinkan bagi klien untuk menekan auditor untuk tidak mengikuti standar; 4) Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan di review oleh pihak ketiga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah gambaran kinerja dari akuntan publik yang berdasarkan pemahaman ilmu yang terkait dengan auditing atau bisnis klien, dan patuh terhadap aturan dalam proses pelaksanaannya, serta dijalankan dengan kehati-hatian yang tinggi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga meningkatkan reputasi akuntan publik.

2.1.3 Skeptisisme Profesional Akuntan Publik

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang berkembang sesuai dengan perkembangan dunia bisnis. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mulyadi (2002:4) bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Pada profesi inilah masyarakat mengharapkan adanya penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Pemberian penilaian akuntan publik atas laporan keuangan ini tentunya akan dipengaruhi oleh sikap profesionalnya dalam penugasan. Akuntan publik diminta untuk selalu mempertanyakan adanya bukti-bukti audit, serta tidak mudah begitu saja percaya terhadap keterangan-keterangan yang diberikan oleh

klien. Dengan demikian untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit, maka seorang akuntan publik harus benar-benar memiliki sikap profesional.

Sikap profesional akuntan publik ini dapat terwujud apabila akuntan publik memahami dan melaksanakan standar atau aturan yang telah ditentukan.

Standar tersebut merupakan pedoman umum yang membantu akuntan publik dalam memenuhi tanggung jawab profesinya dalam melakukan dengan menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama sehingga menuntut akuntan publik untuk bisa melaksanakan skeptisisme profesional.

Menurut Hurt et al. (2008:48) bahwa karakteristik skeptisisme profesional dibentuk oleh beberapa proses yaitu memeriksa dan menguji bukti (*examination of evidence*), memahami penyediaan informasi (*understanding evidence providers*), serta mengambil tindakan atas bukti (*acting on the evidence*).

Skeptisisme profesional berhubungan pula dengan kewaspadaan profesional dalam menghadapi kemungkinan kecurangan (Tuanakotta, 2013:321). Bentuk kewaspadaannya dengan menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan, selalu berpikir yang senantiasa mempertanyakan tentang bukti audit yang diterimanya, dan waspada serta selalu menerapkan kehati-hatian dengan tidak mengabaikan hal sekecil apapun.

Wujud kewaspadaan menurut Elder, et al. (2011:109) yaitu perilaku pemikiran dan penilaian yang secara kritis atas bahan bukti audit. Sebagaimana pengertian skeptisisme profesional menurut SA seksi 230 tentang Penggunaan

Kemahiran Profesional dengan Cermat dan Seksama dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor, dapat diartikan sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Pemikiran dan penilaian tersebut mengharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak harus menganggap bahwa manajemen telah berlaku tidak

jujur, namun kemungkinan adanya ketidakjujuran dari manajemen harus dipertimbangkan. Sehingga pada saat yang bersamaan, akuntan publik juga harus menganggap bahwa manajemen telah berlaku jujur.

Shaub dan Lawrence (1996) menyebutkan bahwa, "*Professional skepticism is a choice to fulfill the professional auditor's duty to prevent or reduce or harmful consequences of another person's behaviour*". Diartikan bahwa skeptisisme profesional adalah pilihan untuk memenuhi kewajiban profesional akuntan publik untuk mencegah atau mengurangi konsekuensi yang dapat merugikan akibat dari perilaku orang lain. Secara spesifik berarti terdapat sikap kritis terhadap bukti audit yang ditunjukkan dalam bentuk keraguan, pertanyaan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan klien, atau kesimpulan yang dapat diterima umum. Akuntan publik menunjukkan skeptisisme profesionalnya dengan selalu berfikir skeptis atau menunjukkan perilaku meragukan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional akuntan publik adalah pemikiran bahwa seorang yang profesional mampu membuat keputusan sendiri tanpa pengaruh pihak luar dengan memandang bahwa profesi yang dijalankan memberikan pengaruh yang penting bagi masyarakat maupun profesinya.

2.1.4 Kompetensi Akuntan Publik

Rahayu dan Suhayati (2010:2) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

"Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya." Definisi tersebut mengungkapkan komponen dari kompetensi untuk akuntan publik terdiri atas komponen pendidikan formal, pengetahuan, dan pelatihan. Komponen pendidikan formal dicapai dengan keahlian dalam

akuntansi dan auditing dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pendidikan dalam arti luas meliputi pendidikan formal, pelatihan, atau pendidikan berkelanjutan.

Komponen pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan akuntan publik karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu akuntan publik akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, karena kemampuan mengungkapkan seberapa besar penguasaan akuntan publik atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan).

Adapun komponen pelatihan yang didapatkan oleh akuntan publik akan memberikan pengaruh terhadap perhatian kekeliruan yang terjadi. Akuntan publik baru yang menerima pelatihan dan umpan balik tentang deteksi kecurangan menunjukkan tingkat skeptik dan pengetahuan tentang kecurangan yang lebih tinggi dan mampu mendeteksi kecurangan dengan lebih baik.

Penelitian Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mampu mencapai kinerja superior, sehingga untuk melakukan tugas pengauditan, akuntan publik memerlukan pengetahuan pengauditan baik secara umum ataupun khusus, dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi, dan industri klien secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.

Kompetensi pada standar umum pertama SA seksi 210 tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan

oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi yang diperoleh dari pengetahuan diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta jumlah/banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan tersebut dalam pelatihan-pelatihan, seminar atau pun simposium. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar/simposium diharapkan akan semakin cakap dalam melaksanakan penugasannya.

Menurut Suraida (2005) pada penelitiannya mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional, maupun keikutsertaan dalam suatu pelatihan, seminar, simposium. Pada penelitiannya, kompetensi auditor ini diukur melalui banyaknya ijazah atau sertifikat yang dimiliki serta jumlah atau banyaknya keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan, seminar atau simposium. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan diharapkan auditor tersebut semakin berkompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi selain diperoleh dari pengetahuan berdasarkan pendidikan, dapat diperoleh dari pengalaman. Diukur berdasarkan jenjang jabatan pada tempat bekerja, tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki akuntan publik berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh akuntan publik tentang audit. Pengalaman akuntan publik ini akan berkaitan pula dengan tingkat ketelitian akuntan publik.

Pengalaman tidak dapat dilepaskan dari berbagai konteks sosial yang ada di dalam praktek. Pengalaman seorang akuntan publik terlihat dari cara, persepsi mereka dalam menghadapi situasi dan kondisi sosial yang mereka hadapi dalam pengambilan keputusan. Kondisi sosial yang dimaksud antara lain pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya masa penugasan KAP, ukuran KAP, dan

keahlian yang dimiliki oleh auditor. Hal ini yang membutuhkan pemikiran yang matang untuk dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Penelitian Lubis (2015), dan Zarefar (2015) kompetensi diungkapkan berdasarkan kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) yang dikelompokkan menjadi bentuk pengetahuan dan pengalaman dalam memahami kriteria dan menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Sebagaimana penelitian Handayani dan Merkusiwati (2015) kompetensi diukur berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Akuntan publik yang berkemampuan akan memiliki keahlian-keahlian yang diperoleh dari beberapa seminar atau pelatihan-pelatihan dalam hal pengauditan, sehingga mampu mempengaruhi akuntan publik untuk memiliki sikap skeptisisme profesional, sehingga akuntan publik akan menemukan item-item kesalahan yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah wujud penilaian pada orang yang dikatakan memiliki kemampuan yang berdasarkan dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

2.1.5 Independensi Akuntan Publik

Independen berarti perilaku dari akuntan publik yang tidak mudah untuk dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun, karena seorang akuntan publik berkewajiban untuk selalu jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur atau pihak-pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Penelitian Alim (2007) mengukur independensi dengan tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien sebagai indikator, yang diuraikan dengan pernyataan terkait pengungkapan kecurangan klien, besarnya fee audit,

pemberian fasilitas dari klien, penggantian auditor, dan penggunaan jasa non audit.

Independensi yang diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik seksi 290.8 mewajibkan dari setiap praktisi untuk bersikap independensi dalam pemikiran (*appearance*) dan independensi dalam penampilan (*in fact*).

1) Independensi dalam pemikiran (*appearance*) merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional, yang memungkinkan seorang individu untuk memiliki integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan sikap skeptisisme profesional.

2) Independensi dalam penampilan (*in fact*) merupakan sikap yang menghindari tindakan atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga (pihak yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, termasuk pencegahan yang diterapkan) meragukan integritas dan objektivitas, atau skeptisisme profesional dari anggota *tim assurance*, KAP, atau jaringan KAP.

Sawyer (2006:35) membagi 3 (tiga) hal mengenai independensi, yaitu: independensi dalam verifikasi, independensi dalam program audit, dan independensi dalam pelaporan yang dapat diperuntukkan bagi akuntan publik atau auditor eksternal, tetapi konsep yang sama dapat diterapkan untuk auditor internal dalam bersikap objektif. Independensi dalam hal ini adalah independensi dalam pelaporan dimana menurut Sawyer (2006:36) independensi dalam pelaporan tersebut menjadikan auditor harus bebas dari perasaan untuk memodifikasi dampak dari fakta-fakta, harus bebas dari hambatan oleh pihak-pihak yang ingin meniadakan auditor dalam memberikan pertimbangan.

Independensi akuntan publik merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk profesi akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap kliennya. Pada saat melaksanakan pemeriksaaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai yang lainnya. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Mulyadi (2002:26-27) independensi auditor diukur melalui lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non audit. Sebagaimana penelitian Tjun, dkk. (2012) mengukur independensi dengan cara menanyakan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, jasa non audit yang diberikan oleh KAP, dan besarnya *fee*.

Masalah *audit tenure* atau masa kerja akuntan publik dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 6

tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar akuntan publik tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Dengan menerima audit fee yang besar dan pemberian fasilitas dari klien, auditor dapat mengalami tekanan dari klien. Tekanan dari klien tersebut dapat berupa tekanan untuk memberikan pernyataan wajar tanpa pengecualian pada laporan audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. Peer review sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. Peer review dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim peer review. Manfaat yang diperoleh dari peer review antara lain mengurangi resiko litigation, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2003).

Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat dalam aktivitas manajemen klien dan akan mempengaruhi kualitas audit. Lestari (2012) dalam Kurnia, dkk (2014) mengemukakan bahwa pemberian jasa selain

audit merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian.

Audit fee yang diperoleh dari pelaksanaan audit akan berbeda-beda.

Penentuan *Audit fee* di Indonesia diatur dalam PP. No.2 tahun 2016 tentang

Penentuan Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan bab 2 pasal 4 yang menyatakan bahwa ketika memberikan jasa audit, akuntan publik atau KAP berhak untuk

mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan antara akuntan publik

dengan kliennya yang tertuang dalam perikatan. Besarnya imbalan jasa tergantung

pada risiko, kompleksitas tugas, keahlian yang dibutuhkan, dan pertimbangan

profesional lainnya. Penelitian Alim (2007) menambahkan *audit fee* pada

indikator independensinya karena tidak mudah menjaga tingkat independensi

agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan klien yang

terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki

auditor. Belum lagi berbagai fasilitas dan *audit fee* yang disediakan klien selama

penugasan audit untuk auditor. Bukan tidak mungkin auditor menjadi mudah

dikendalikan klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa independensi

adalah sikap yang tidak terpengaruh oleh adanya hubungan dengan klien,

tekanan dari klien, jasa non audit yang diberikan oleh KAP, serta besarnya *fee*

yang diterima.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pencarian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya

memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk

membedakan dengan peneliti sebelumnya. Umumnya kajian yang dilakukan oleh

peneliti-peneliti dari kalangan akademis dan telah mempublikasikannya pada beberapa jurnal cetakan dan jurnal online (internet).

Berikut ini dijabarkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi penulis untuk mengangkat kembali topik tentang kualitas audit:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ida Bagus Dharmadiaksa dan I Made Karya Utama (2017)	Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor serta Implikasinya pada Kualitas Audit	Variabel independen: Independensi dan pengalaman. Variabel dependen: kualitas audit. Variabel intervening: Skeptisisme profesional auditor. Alat analisis: teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Pengalaman auditor berpengaruh positif pada skeptisisme profesional auditor di KAP Provinsi Bali. Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit auditor di KAP Provinsi Bali. Keahlian auditor berpengaruh positif pada skeptisisme profesional auditor di KAP Provinsi Bali. Keahlian auditor berpengaruh positif pada kualitas audit auditor di KAP Provinsi Bali. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif pada kualitas audit auditor di KAP Provinsi Bali. Skeptisisme profesional auditor mampu memediasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit auditor di KAP Provinsi Bali. Sedangkan skeptisisme profesional auditor tidak mampu memediasi pengaruh keahlian auditor pada kualitas audit auditor di KAP Provinsi Bali.
2.	Tirza Novia Made dan Dodik Aryanto (2016)	Profesionalisme Sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi Pada Kinerja Auditor	Variabel independen: Independensi. Variabel dependen: Kinerja auditor Variabel moderasi: Profesionalisme. Alat analisis: Regresi sederhana dan MRA dengan uji selisih mutlak	Hasil penelitian menunjukkan pengujian instrumen dan asumsi klasik terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis, diketahui independensi berpengaruh positif pada kinerja auditor dan profesionalisme tidak mampu memoderasi pengaruh independensi pada kinerja auditor.
3.	Cudtia Lizka Abdika (2015)	Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit	Variabel independen: kompetensi, kompleksitas tugas, skeptisisme profesional, independensi dan kecerdasan emosional Variabel dependen: kualitas audit. Alat analisis: regresi linear berganda	Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, kompleksitas tugas, skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti (2007)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Variabel independen: independensi dan kompetensi Variabel dependen: kualitas audit Variabel moderasi: etika auditor Alat analisis: Analisis Regresi <i>Moderate Two Way Interactions</i>	Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Meiko Eli Suhesti Lubis (2015)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi, Risiko Audit, Etika, Tekanan Ketaatan, Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Dengan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Dan Kantor Akuntan Publik Medan)	Variabel independen: Pengalaman auditor, kompetensi, risiko audit, etika, tekanan ketaatan, dan gender. Variabel dependen: Ketepatan pemberian opini auditor Variabel moderasi: Skeptisme Profesional Auditor Alat analisis: Partial Least Square (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki hubungan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Kedua, kompetensi memiliki hubungan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Ketiga, risiko audit memiliki hubungan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Keempat, etika memiliki hubungan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Kelima, tekanan ketaatan memiliki hubungan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Keenam, gender tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hasil pengujian tidak langsung, variabel skeptisisme profesional auditor mampu memperkuat hubungan pengalaman auditor, kompetensi, risiko audit, etika, tekanan ketaatan dan gender terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
6.	Komang Ayu Tri Handayani dan Lely Aryani Merkusiwati (2015)	Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit	Variabel independen: kompetensi dan independensi Variabel dependen: kualitas audit Variabel intervening: skeptisisme profesional auditor Alat analisis: <i>pathanalysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Selain itu, independensi auditor, kompetensi auditor, dan skeptisisme profesional auditor juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit
7.	Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan (2012)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel independen: kompetensi dan independensi Variabel dependen: kualitas audit Alat analisis: regresi berganda	Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Menurut Widiastuty dan Febrianto, peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor. Selain itu penelitian juga membuktikan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kualitas audit merupakan hal terpenting yang menjadi perhatian terkait dengan pelaksanaan pengauditan, karena dapat berdampak pada reputasi akuntan publik. Teori kualitas Crosby (1989) menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori kualitas Crosby (1989) menjelaskan bahwa untuk dapat menghasilkan suatu produk atau jasa maka harus sesuai dengan yang distandarkan, dan dikerjakan oleh orang dengan *skill* yang tinggi, dan *attitudes* yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa *skill* dan *attitudes* menjadi dasar dari proses untuk menghasilkan berupa produk atau jasa. Hal ini akan berbeda apabila dikerjakan oleh seseorang yang tidak memiliki kedua aspek tersebut, apalagi jika ditambah dengan tidak dikerjakan dengan standar tentunya produk atau jasa yang dihasilkan tidak akan diminati dan tentunya pula produk atau jasa tidak bersaing dengan yang lainnya.

Pada penelitian ini teori kualitas yang dikembangkan oleh Crosby (1989) akan dihubungkan dengan teori kualitas audit berdasarkan De Angelo (1981) untuk menentukan suatu kerangka konsep penelitian. De Angelo (1981) mengartikan kualitas audit yaitu gabungan probabilitas atau kemungkinan seorang auditor untuk dapat menemukan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, dan bersikap independen dalam melaporkan semua temuan tersebut. Kemampuan akuntan publik untuk dapat menemukan penyelewengan merupakan bentuk adanya kompetensi yang dimilikinya berdasarkan dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Adapun kemampuan akuntan publik untuk mampu melaporkan semua temuan tersebut

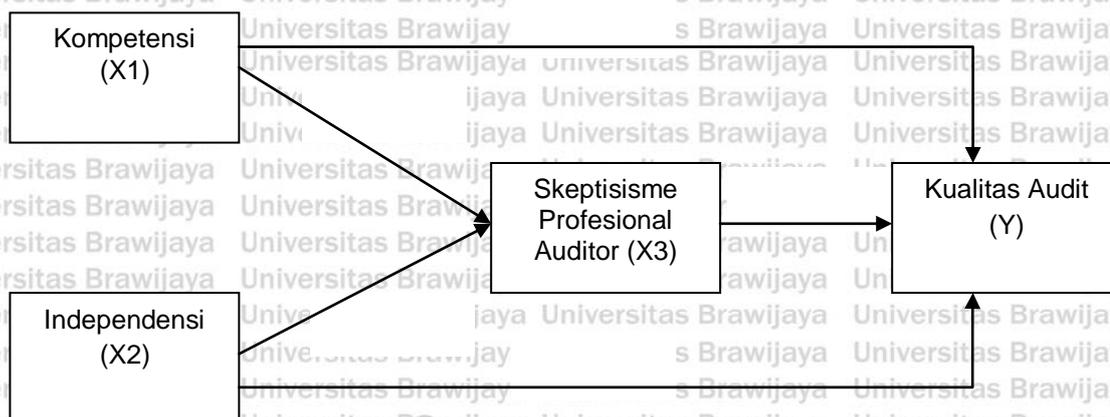
merupakan sebagai bentuk adanya independensi, yang berarti bahwa dalam melaporkan temuan tidak dipengaruhi oleh faktor apapun. Sehingga aspek kompetensi dan independensi sangat perlu untuk tetap dipegang teguh oleh akuntan publik. Agar tercapai kualitas audit yang baik, karena hasil akhir dari proses pengauditan yang dilakukan oleh akuntan publik adalah tercapainya kualitas audit yang akurat, dapat dipercaya, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila kedua teori tersebut digabungkan maka pada teori kualitas dari Crosby, kualitas audit akan digambarkan sebagai produk dan jasa yang akan dihasilkan atau diberikan kepada pengguna. Yang mana untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang berkualitas tersebut diperlukan adanya *skills* yang tinggi dalam hal ini yaitu kompetensi dalam menemukan pelanggaran yang tergantung dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, dan dilaksanakan oleh orang yang memiliki *attitudes* yang baik dalam hal ini berkaitan dengan independensi.

Pada proses pelaksanaannya agar mampu disebut sebagai produk atau jasa yang mempunyai kualitas maka perlu dilakukan dengan sesuai yang distandarkan. Sehingga diharuskan bagi setiap auditor dalam proses pencapaian audit yang berkualitas untuk selalu memegang erat dan menerapkan peraturan yang telah tertuang dalam standar profesional auditor, standar akuntansi keuangan, serta kode etik profesi auditor. Pelaksanaan dari semua peraturan yang ada tersebut akan tercermin dari sikap skeptisisme profesionalnya dalam proses audit.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



3.2 Pengembangan Hipotesis

3.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Skeptisisme Profesional Akuntan Publik

Hubungan antara kompetensi dan skeptisisme profesional sangat erat hubungannya. Pada teori kualitas Crosby (1989) kompetensi merupakan wujud dari *skill* yang harus dimiliki untuk memperoleh produk atau jasa yang berkualitas. Adanya kompetensi yang tinggi berarti terdapat kemahiran yang dimiliki oleh akuntan publik. Penggunaan kemahiran profesional memungkinkan akuntan publik untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa suatu laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara kompetensi dengan skeptisisme profesional akuntan publik, yang mengharuskan untuk melaksanakan skeptisisme profesionalnya. Tujuannya untuk memperoleh bukti kompeten yang sebagai dasar yang memadai dalam merumuskan suatu pendapat atau opini.

Menurut hasil penelitian Silalahi (2013) menunjukkan adanya pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor. Hal ini menjelaskan bahwa semakin bertambah kompetensi seseorang pada bidang auditing, maka semakin

tinggi tingkat skeptisisme profesional akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdika (2015), Dharmadiaksa dan Utama (2017), Santoso (2015), Sari dan Suryono (2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Auditor yang berkompentensi akan memiliki keahlian-keahlian yang diperoleh dari beberapa pelatihan atau seminar dalam hal pengauditan, sehingga mempengaruhi seorang auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional auditor.

Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional akuntan publik

3.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Skeptisisme Profesional Akuntan Publik

Independensi merupakan pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Independensi pada teori Crosby merupakan wujud dari *attitudes* yang baik sangat dibutuhkan bagi seorang akuntan publik karena dengan adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang obyektif tidak memihak, akuntan publik dapat meningkatkan skeptisisme profesionalnya dalam audit.

Seorang akuntan publik apabila tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalismenya sebagai seorang akuntan publik maka sudah dapat diyakini bahwa akuntan publik tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan dan dengan baik, maka dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut. Oleh sebab itu

sangatlah diperlukan sikap profesionalisme yang merupakan bentuk dari penerapan suatu standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani dan Merkusiwati (2015), serta Sari dan Suryono (2017) di mana kompetensi menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka skeptisisme profesional juga akan semakin meningkat

Berdasarkan hal tersebut di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional akuntan publik

3.2.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme profesional akuntan publik merupakan sikap (*attitude*) dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Seorang akuntan publik tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi yang diperiksa tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Seorang akuntan publik perlu menerapkan sikap skeptisisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan.

Penerapan skeptisisme profesional oleh akuntan publik secara memadai dalam setiap pemeriksakan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas.

Hal ini dikarekan bahwa kualitas merupakan tujuan dari penghasilan produk atau jasa.

Penelitian Santoso (2015) menyebutkan bahwa skeptisisme profesional terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi skeptisisme profesional, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Skeptisisme profesional auditor menunjukkan sikap pemikiran yang selalu bertanya, waspada terhadap keadaan di mana dapat menimbulkan kesalahan penyajian, baik oleh kecurangan maupun kesalahan yang disengaja, dan penilaian kritis atas bukti audit. Akuntan publik harus bersikap skeptis sepanjang periode penugasan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdika (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015).

Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3 : Skeptisisme profesional akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3.2.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Proses pelaksanaan audit diperlukan kompetensi dari seorang akuntan publik. Kompetensi akuntan berdasarkan teori kualitas audit De Angelo (1981) merupakan kemampuan dari akuntan publik untuk menemukan penyimpangan yang mana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal dalam bidang akuntansi, pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor. Adapun faktor pengalaman mencakup pengalaman auditor dibidang auditing, dan pelatihan yang bersifat praktis yang telah diterima.

Penelitian terkait kompetensi terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Abdika (2015) membuktikan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit maka seorang auditor supaya memiliki kompetensi baik dari segi pengetahuan dan pengalaman. Segi pengetahuan mengharuskan pada auditor untuk memahami

standar-standar yang berlaku serta mampu untuk melaksanakannya ketika menjalankan jasa profesionalnya, dengan pengetahuannya auditor akan selalu berusaha untuk mengevaluasi seluruh bukti audit hingga sampai pada hal-hal terkecil. Adapun dari segi pengalaman, disebutkan bahwa auditor dengan banyaknya jumlah klien yang telah diaudit maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim (2007), Ardini (2010), Handayani dan Merkusiwati (2015), Kurnia, dkk (2014), dan Tjun-tjun (2012) di mana auditor yang berkompeten akan dapat melakukan audit sesuai dengan prinsip akuntansi dan audit yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H4 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3.2.5 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori kualitas audit De Angelo (1981) menjelaskan bahwa kemampuan akuntan publik untuk melaporkan dengan baik atas salah saji bergantung pada independensi. Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan audit (Arens dan Loebbecke, 2000).

Independensi dapat digambarkan dengan adanya sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain yang meliputi independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*).

Independensi dalam fakta adalah kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Independensi dalam fakta merupakan independen dalam diri. Independen dalam penampilan adalah independen dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara akuntan publik dengan kliennya.

Penelitian yang dilakukan Alim dkk (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, Independensi yang terlihat dari ukuran lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini didukung dengan penelitian Ardini (2010), Handayani dan Merkusiwati (2015), dan Dharmadiaksa dan Utama (2015). Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga auditor dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Abdika (2015) dan Tjun-tjun (2012), yang mana apabila independensi di organisasi berubah maka kualitas audit akan mengalami perubahan juga. Hal ini dapat dilihat dari sifat independen auditor terhadap klien. Seseorang biasanya akan memiliki hubungan baik dengan klien yang sama paling lama 3 tahun, namun beberapa auditor tetap mempertahankan kliennya lebih dari 3 tahun dengan alasan merupakan tanggung jawab dan motifasi kerja auditor.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu komponen dari etika yang harus dijaga oleh setiap auditor. Kode Etik Auditor menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H5 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3.2.6 Pengaruh Kompetensi Secara Tidak Langsung Terhadap Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan profesi yang dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang benar kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Dalam menjalankan tugas, tentunya para akuntan publik harus patuh terhadap Standar Profesional Akuntan Publik merupakan sebuah standar mutu bagi akuntan publik, di mana seorang akuntan publik harus memiliki tingkat kemahiran umum yang dimiliki oleh akuntan publik pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan seksama yang wajar.

Skeptisisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional. Kemahiran profesional akan sangat mempengaruhi terhadap kualitas audit seorang akuntan publik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap skeptisisme profesional dalam melakukan audit, diduga akan berpengaruh pada kualitas audit tersebut. Sebagaimana yang telah digambarkan dengan adanya pengaruh teori kualitas Crosby (1989) dengan teori kualitas audit De Angelo (1981) di mana *skill* dan *attitudes* merupakan sikap yang dalam pelaksanaannya itu didasari oleh standar atau aturan. Aturan tersebut merupakan wujud diterapkan SPAP dan Kode Etik, yang didalam mengatur tentang wajibnya untuk mempertahankan dan melaksanakan skeptisisme profesionalnya.

Penelitian Lubis (2015) yang menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional dapat memediasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, mengindikasikan bahwa kompetensi yang diindikasikan dengan semakin banyak pengalaman maka akan semakin meningkatkan skeptisisme profesional auditor. Hal ini dikarenakan dengan pengalaman yang dimilikinya dapat lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani dan Merkusiwati (2015), dan Zarefar (2015) yang menjelaskan bahwa kompetensi auditor juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H6 : Kompetensi berpengaruh secara tidak langsung terhadap terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional akuntan publik

3.2.7 Pengaruh Independensi Secara Tidak Langsung Terhadap Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Akuntan Publik

Akuntan publik mungkin akan bekerja dengan klien untuk periode waktu yang sangat lama dan dilakukan secara berulang-ulang yang pada akhirnya akan memunculkan identifikasi klien. Dengan kondisi tersebut, maka independensi seorang akuntan publik harus tetap terjaga agar menghasilkan hasil audit yang baik. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Artinya bahwa kemampuan akuntan publik untuk melaporkan semua temuan-temuan merupakan hasil dari sikap independenya, sebagaimana teori kualitas audit De Angelo

(1981) yang menyebutkan bahwa wujud independen adalah bebasnya akuntan publik untuk menyampaikan segala temuan tanpa ada pengaruh.

Penelitian Made dan Aryanto (2015) menjelaskan bahwa variabel profesionalisme tidak mampu memoderasi independensi pada kinerja auditor.

Profesionalisme dalam penelitian ini berperan sebagai variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen yaitu kinerja auditor. Artinya sikap

profesionalisme bukan sebagai penunjang namun harus dimiliki oleh auditor bersamaan dengan independensi dalam menjalankan tugasnya. Sehingga

profesionalisme dalam hal pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi dan hubungan dengan sesama profesi

yang kuat akan meningkatkan kinerja auditor yaitu dari segi komitmen profesi, motivasi dan kepuasan kerja. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan

penelitian Handayani dan Merkusiwati (2015) di mana independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H7 : Independensi berpengaruh secara tidak langsung terhadap terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional akuntan publik

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian yang menggunakan data kualitatif, dengan terlebih dahulu mengubah data tersebut menjadi data kuantitatif, proses demikian dinamakan sebagai proses kuantifikasi. Cara yang dapat dipergunakan untuk kuantifikasi data ini adalah dengan memberi bobot (*weight*) atau pemberian atribut berupa angka pada data kualitatif tersebut, sehingga dapat diproses dengan menggunakan permodelan dan alat-alat kuantitatif. Sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini, dimana data bersifat kualitatif yang menjelaskan indikator dari masing-masing variabel yang diukur akan diberikan bobot atau atribut berupa angka dengan menggunakan skala.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Ikhsan, 2008:117). Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik pada 56 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah kota Surabaya dan 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah kota Malang. Alasan mengambil Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah kota Malang dan Surabaya sebagai objek dan lokasi penelitian karena:

- 1) Ukuran KAP di kota Malang dan Surabaya (*firm size*) menengah dan kecil.

Selain itu dengan *firm size* tersebut dimungkinkan akan terjadi tekanan dari

klien yang menyebabkan perbedaan kepentingan antara klien dengan akuntan publik, sehingga untuk generalisasi penelitian dapat dikatakan mewakili KAP yang ada.

2) Sebagian besar dari auditor dan KAP di kota Malang dan Surabaya telah mempunyai register dan telah terdaftar sehingga dapat digunakan untuk generalisasi penelitian.

3) Standar mutu KAP di kota Malang dan Surabaya diduga hanya merupakan formalitas dan kurang diterapkan dalam praktek nyata dalam meningkatkan kinerja auditor yang bersangkutan (Permata, 2012).

4) KAP di kota Malang dan Surabaya memiliki cukup banyak akuntan publik dibandingkan kota-kota lainnya di Jawa Timur, dan populasinya cukup banyak.

5) Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan. Akan tetapi penambahan skeptisisme profesional auditor sebagai variabel intervening dalam penelitian masih sedikit. Sehingga penelitian ini penting dilaksanakan untuk pengembangan keilmuan dibidang auditing khususnya.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut (Ikhsan, 2008:118). Penelitian ini akan menggunakan metode pemilihan sampel secara tidak acak atau metode nonprobabilitas dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode nonprobabilitas dilakukan dengan memilih sampel secara tidak acak sehingga setiap elemen populasi mempunyai probabilitas yang berbeda untuk dipilih menjadi sampel (Ikhsan, 2008:120). Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau

disebut juga dengan penarikan sampel dengan bertujuan untuk menaikkan tingkat representatif sampel penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sampel dalam penelitian ini ialah akuntan publik pada KAP (KAP) di wilayah kota Malang dan Surabaya pada tahun 2017 yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan Undang-undang No. 5 tahun 2011 yang dimaksud dengan akuntan publik yaitu akuntan publik lokal atau akuntan publik asing yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa baik atestasi maupun non atestasi, di mana izin adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat dianggap sebagai akuntan publik.

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber penelitian yang asli, tanpa media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Data primer yang diambil pada penelitian ini adalah data yang berupa opini subjek penelitian secara individual dengan teknik survei, yaitu dengan mengajukan pernyataan tertulis melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang bekerja di KAP yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang diambil dari opini terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut mewakili variabel-variabel yang akan diukur.

4.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sumber data dengan cara mengisi kuesioner untuk mendapatkan data primer secara langsung dari responden dengan mengajukan beberapa pernyataan-pernyataan yang secara tertulis. Keuntungan menggunakan metode ini adalah kuesioner dilengkapi dengan pilihan jawaban secara *closed end question*.

Skala yang sesuai pada penelitian ini yaitu dengan skala likert. Menurut Ikhsan (2008:184) skala likert merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Metode ini dikembangkan oleh Rensis Likert. Dalam skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap responden baik menyetujui maupun tidak menyetujui terhadap suatu pertanyaan mengenai suatu jawaban.

Penilaian dalam skala likert yang digunakan terdiri dari angka: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) bisa setuju bisa juga tidak setuju atau netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum. Bagian kedua berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan indikator variabel penelitian. Data penelitian atau kuesioner ini dikumpulkan dengan cara mendistribusikan kuesioner pada setiap KAP di wilayah kota Malang dan Surabaya. Responden diminta untuk mengisi daftar pernyataan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi tersebut. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian akan diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

4.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:31). Pada penelitian ini

operasionalisasi variabel, akan diperlihatkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian baik variabel dependen, variabel independen, maupun variabel intervening.

Penelitian ini akan menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu kualitas audit, satu variabel intervening yaitu skeptisisme profesional akuntan publik, dan dua variabel bebas (independen) yaitu kompetensi dan independensi.

Berikut ini adalah penjelasan dari operasional variabel-variabel dalam penelitian:

1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah gambaran kinerja dari akuntan publik yang berdasarkan pemahaman ilmu yang terkait dengan auditing atau bisnis klien, dan patuh terhadap aturan dalam proses pelaksanaannya, serta dijalankan dengan kehati-hatian yang tinggi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga meningkatkan reputasi akuntan publik. Indikator dari kualitas audit diperoleh dari modifikasi beberapa penelitian yaitu Alim dkk (2007), Dharmadiaska dan Utama (2015), dan Zarefar dkk (2015). Adapun pernyataan yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah pemahaman terhadap sistem informasi klien, kepatuhan terhadap SPAP dalam pelaksanaan pekerjaan lapangan, tingkat kehati-hatian dalam mengambil keputusan dan mendeteksi salah saji.

Operasionalisasi kualitas audit pada penelitian ini akan diuraikan dengan menggunakan beberapa pernyataan yaitu:

- a. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, merupakan salah satu hal utama yang menentukan hasil kualitas audit.
- b. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan atau penyimpangan yang ada.

c. Saya tidak pernah melakukan penyembunyian fakta. Temuan apapun akan saya laporkan apa adanya.

d. Banyaknya klien yang sudah ditangani mengindikasikan audit yang dilakukan sudah bagus dan tidak memerlukan evaluasi dalam mengaudit.

e. Saya akan mempertahankan hasil audit saya, meskipun berbeda dengan hasil audit akuntan publik yang sebelumnya.

f. Saya menjamin temuan audit saya sesuai dengan kondisi perusahaan dan akurat.

g. Saya terus memantau dan mengawasi tindak lanjut dari hasil audit.

2. Skeptisisme Profesional Akuntan Publik

Skeptisisme profesional akuntan publik adalah keseimbangan pemikiran antara curiga dan percaya sehingga mampu membuat keputusan sendiri dengan memandang bahwa profesi yang dijalankan memberikan pengaruh yang penting bagi masyarakat maupun profesinya.

Operasionalisasi skeptisisme profesional akuntan publik diperoleh dari modifikasi penelitian Made dan Aryanto (2016), sehingga pada penelitian ini pernyataan yang diajukan sebagai berikut:

a. Hubungan yang terjalin baik dengan klien akan mempengaruhi skeptisisme profesional akuntan publik.

b. Ketika mengaudit klien yang sama pada periode tertentu, saya cenderung percaya pada klien, karena sebelumnya saya pernah mengauditnya dan tidak ada temuan kesalahan.

c. Kompensasi yang diterima akan mempengaruhi skeptisisme profesional akuntan publik.

d. Pernyataan klien menjadi salah satu pertimbangan bagi akuntan publik dalam melakukan proses audit.

e. Banyak faktor yang berasal dari klien yang dapat mempengaruhi akuntan publik dalam mengeluarkan opini.

f. Akuntan publik yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) namun mendapat sanksi mengindikasikan mereka belum menerapkan skeptisisme profesional.

3. Kompetensi

Kompetensi adalah wujud penilaian pada orang yang dikatakan memiliki kemampuan yang berdasarkan dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Indikator dari variabel kompetensi diperoleh dari penelitian Lubis (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015), serta Zarefar (2015) dengan operasionalisasi variabel penelitian ditentukan oleh faktor pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan indikator pengetahuan dan pengalaman tersebut maka operasionalisasi variabel penelitian diuraikan menjadi beberapa item pernyataan sebagai berikut:

a. Akuntan publik yang baik tidak hanya harus memahami SAK dan SPAP tetapi juga harus dapat menerapkannya.

b. Pengetahuan mengenai jenis bisnis/perusahaan klien yang mendetail bukan merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan proses audit.

c. Akuntan publik yang telah mengikuti PPL (Pendidikan Profesi Berkelanjutan) bukan menjadi jaminan dapat menghasilkan hasil audit yang baik.

d. Semakin banyak pengalaman mengaudit, maka pemahan bisnis klien tidak diperlukan lagi oleh akuntan publik.

e. Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan audit yang tidak perlu dijalankan.

f. Semakin lama menjadi akuntan publik membuat semakin mudah mencari penyebab kesalahan klien dan tidak membutuhkan banyak sampel dalam pelaksanaan pengujian audit.

4. Independensi

Independensi merupakan sikap yang tidak terpengaruh oleh hubungan dengan klien, tekanan dari klien, jasa non audit yang diberikan oleh KAP, serta besarnya *fee* yang diterima.

Variabel independensi pada penelitian ini akan diukur melalui hubungan dengan klien, tekanan dari klien, jasa non audit yang diberikan oleh KAP, dan besarnya *fee*. Indikator-indikator tersebut diadopsi berdasarkan pada penelitian Tjun, dkk. (2012) dan Alim, dkk. (2007) yang akan diuraikan dengan pernyataan sebagai berikut:

- a. Sikap independen dalam mengaudit berkurang karena adanya hubungan baik dengan klien.
- b. Tidak semua kesalahan klien akan dilaporkan karena adanya jasa yang pernah diberikan oleh klien terhadap akuntan publik.
- c. Akuntan publik terkadang bertindak tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan agar tidak kehilangan klien.
- d. Salah satu faktor yang membuat akuntan publik tidak melaporkan semua kesalahan klien disebabkan klien dapat mengganti posisi akuntan publik dengan yang lain.
- e. Dalam satu periode selain memberikan jasa audit, terkadang juga memberikan jasa non audit kepada klien karena adanya kompensasi tambahan.

f. Audit fee yang diterima dari klien menjadi pertimbangan untuk menerima atau menolak klien.

g. Besarnya kompensasi yang diterima menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaporan hasil audit.

4.5 Metode Analisis Data

4.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, skeptisisme profesional auditor, dan kualitas audit. Gambaran tersebut mengenai demografi responden penelitian antara lain: jenis kelamin, usia, jabatan, dan lama berpengalaman di bidang audit. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan rata-rata dari jawaban responden.

4.5.2 Analisis Inferensial

Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*), dengan tujuan untuk menguji hubungan sebab akibat berdasarkan pengetahuan, perumusan teori dan asumsi, untuk menguji hipotesis penelitian serta menafsir hubungan tersebut. Analisis jalur ini dikembangkan sebagai suatu metode untuk mempelajari pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Alat yang analisis data menggunakan SPSS, dengan tujuan untuk melakukan perhitungan koefisien path dengan analisis *regresi standardize* yang kemudian melihat pengaruh secara simultan dan parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah *ordinary least square* (OLS) yaitu metode kuadrat terkecil.

4.5.3 Langkah-langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum dilakukannya analisis path yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau tidaknya suatu instrumen, dalam hal ini adalah kuisisioner. Sugiyono (2010:172) menjelaskan bahwa dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh melalui penelitian itu merupakan data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Indikator dari uji validitas adalah pearson korelasi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien r hitung $>$ koefisien r tabel dengan menggunakan derajat signifikan (α) sebesar 5% dari *degree of freedom* (df) = n -

2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 sebagai berikut:

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid
- b. Jika r hitung negatif atau r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2010:172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten,

sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Cronbach Alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain.

Cronbach Alpha dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan 1 maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear atau tidak. Model path yang baik adalah model dimana hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linier. Metode yang digunakan dalam menguji linieritas adalah dengan uji estimasi kurva. Hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi uji lebih kecil dari alpha yang digunakan.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*, atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk histogram, normalitas data bisa dilihat dengan cara mengamati bentuk kurva. Dikatakan normal apabila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna (Sujianto, 2007:35).

Adapun uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sujianto, 2007:36).

5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dengan melihat nilai *variance inflasing factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada model regresi. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$.

6. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ragam (variance) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual sama (bersifat homogen).

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = ragam residual homogen

H_1 = ragam residual tidak homogen

Cara untuk menguji homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (asumsi tidak terpenuhi). Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas, atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi).

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan perhitungan melalui program SPSS Versi 21.0. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh pada suatu hubungan. Langkah yang dilakukan pada analisis jalur yaitu:

a. Pengembangan model teoritis

Langkah pengembangan model teoritis pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengeksplorasi secara ilmiah variabel dan hubungan antar variabel melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkan. Berdasarkan hubungan antar variabel, maka persamaan struktural yang dibentuk yaitu:

$$1) X_3 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i \quad (\text{Substruktur 1})$$

$$2) Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + \varepsilon_i \quad (\text{Substruktur 2})$$

b. Perhitungan koefisien path

Perhitungan koefisien path pada penelitian ini menggunakan analisis regresi *standardize* dengan melihat pengaruh secara simultan dan parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah *ordinary least square* (OLS) yaitu metode kuadrat terkecil dihitung dengan menggunakan *software* SPSS. Adapun pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Nilai *t* hitung ini akan dibandingkan dengan nilai *t* tabel yaitu $\geq 2,042$ untuk signifikan 5%. Jika nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).

4.7 Hasil *Pilot Test*

Pilot test dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penyebaran kuesioner yang sesungguhnya kepada responden di lapangan dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang telah dibuat. *Pilot test* dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden dari kantor akuntan publik. Berikut hasil dari *Pilot test* yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.1 *Pilot Test*

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas					
Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Ket	Alpha Cronbach	Ket
Kompetensi (X1)	X1.1	0,595	Valid	0,705	Reliabel
	X1.2	0,506	Valid		
	X1.3	0,724	Valid		
	X1.4	0,766	Valid		
	X1.5	0,792	Valid		
Independensi (X2)	X2.1	0,897	Valid	0,777	Reliabel
	X2.2	0,857	Valid		
	X2.3	0,811	Valid		
	X2.4	0,617	Valid		
	X2.5	0,715	Valid		
	X2.6	0,640	Valid		
	X2.7	0,560	Valid		
Skeptisisme (X3)	X3.1	0,893	Valid	0,779	Reliabel
	X3.2	0,691	Valid		
	X3.3	0,809	Valid		
	X3.4	0,529	Valid		
	X3.5	0,460	Valid		
	X3.6	0,419	Valid		
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,644	Valid	0,806	Reliabel
	Y2	0,522	Valid		
	Y3	0,655	Valid		
	Y4	0,674	Valid		
	Y5	0,728	Valid		
	Y6	0,779	Valid		
	Y7	0,763	Valid		

Berdasarkan hasil *Pilot Test* diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi untuk masing-masing item variabel kompetensi, independensi, skeptisisme profesional auditor, dan kualitas audit dinyatakan valid. Di mana nilai korelasinya lebih besar dari r tabel (0,3610) dan keandalannya (*Cronbach Alpha*) masing-masing lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah valid dan reliabel.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang dibagikan kepada beberapa akuntan publik yang ada di kota Malang dan Surabaya. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan mengirimkan langsung kuesioner penelitian kepada akuntan publik, di mana terdapat 8 KAP di kota Malang dan 56 KAP di kota Surabaya. Proses pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada bulan Oktober sampai dengan akhir bulan Desember atau selama dua bulan. Berikut adalah tabel penyebaran kuesioner:

Tabel 5.1 Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Total	%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	29	45,31%
Kuesioner yang dapat diolah	35	54,69%
Kuesioner yang dikirim	64	100,00%

Jumlah kuesioner yang disebar adalah sejumlah 64 kuesioner. Dari seluruh kuesioner yang disebar jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah berjumlah 35 kuesioner (54,69%) dan jumlah kuesioner yang tidak mendapat respon sehingga tidak dapat diolah sebesar 29 kuesioner (45,31%). Kuesioner yang tidak dapat diolah pada penelitian ini dikarenakan oleh:

- a) Kantor Akuntan Publik sudah pindah alamat, sehingga kuesioner yang dikirim tidak dapat tersampaikan kepada akuntan publik
- b) Kesibukan aktivitas di Kantor Akuntan Publik, sehingga responden tidak memiliki waktu untuk mengisi kuesioner yang disampaikan
- c) Pernyataan-pernyataan pada kuesioner tidak diisi dengan lengkap

5.2 Deskripsi Responden

Demografi responden terdiri dari jenis kelamin, usia, jabatan, dan lama pengalaman bekerja di bidang audit. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berikut adalah tabel dan gambaran mengenai demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 5.2 Demografi Responden yang Berpartisipasi

Keterangan	Frekuensi	%
Jenis Kelamin:		
Pria	28	80%
Wanita	7	20%
	35	100,00%
Umur:		
≤ 30 tahun	9	25,71%
31 - 35 tahun	16	45,72%
≥ 36 tahun	10	28,57%
	35	100,00%
Jabatan:		
Partner	3	8,57%
Manajer	7	20%
Supervisioner/Senior	25	71,43%
	35	100,00%
Lama Pengalaman:		
≤ 5 tahun	7	20%
5 - 10 tahun	18	51,43%
≥ 10 tahun	10	28,57%
	35	100,00%

5.3 Hasil dan Pembahasan

5.3.1. Uji Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data jawaban responden yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap pernyataan dari setiap indikator yang ada pada kuesioner. Analisis deskriptif jawaban responden dilakukan dengan mengumpulkan jawaban

responden berdasarkan skala dan indikator yang digunakan pada kuesioner (Sugiono, 2012:93). Skala digambarkan melalui angka 1 - 5 dengan penjelasan (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Tabel 5.3 Descriptives Statistics 1

Statistik Deskriptif Kompetensi (X1)					
SKOR	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
1	22,9	0	17,1	14,3	0
2	42,9	37,1	60	45,7	42,9
3	11,4	5,7	11,4	28,6	22,9
4	8,6	48,6	8,6	11,4	28,6
5	14,3	8,6	2,9	0	5,7
MEAN	2,5	3,3	2,2	2,4	3
MEAN VARIABEL	2,68				

Tabel 5.3 di atas memberikan penjelasan bahwa pada variabel kompetensi yang diinterpretasikan dengan menggunakan 5 (lima) pernyataan mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 2,68 artinya responden cenderung untuk menjawab tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa akuntan publik masih merasa memerlukan pengetahuan dan pengalaman tetap dalam pelaksanaan audit meskipun akuntan publik tersebut telah lama berkecimpung dalam bidang auditing. Sehingga peningkatan pengetahuan terkait dengan pengauditan baik audit secara umum ataupun pengetahuan tentang pemahaman bisnis klien tetap sangat diperlukan walaupun telah banyak mengaudit dengan berbagai macam jenis bisnis, dan meskipun telah banyak memiliki pengalaman akuntan publik diharuskan untuk tetap hati-hati dan seksama dalam proses audit sehingga semua tahapan pengaudit dapat dilaksanakan kesemuanya dan tidak bisa dilewati.

Tabel 5.4 Descriptives Statistics 2

Statistik Deskriptif Independensi (X2)							
SKOR	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
1	17,1	20	20	17,1	14,3	0	14,3
2	51,4	60	57,1	25,7	48,6	25,7	22,9
3	14,3	2,9	14,3	40	11,4	42,9	40
4	17,1	17,1	8,6	17,1	25,7	31,4	22,9
5	0	0	0	0	0	0	0
MEAN	2,3	2,2	2,1	2,6	2,5	3,1	2,7
MEAN VARIABEL	2,50						

Pada tabel 5.4 menjelaskan bahwa variabel independensi menunjukkan rata-rata jawaban responden 2,50 yang artinya responden cenderung untuk menjawab tidak setuju. Maka dapat diartikan akuntan publik merasa bahwa lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, jasa non audit yang berikan pada klien, dan besarnya fee tidak akan mempengaruhi independensinya dalam pelaksanaan audit. Ini memperlihatkan bahwa dalam keadaan apapun akuntan publik akan selalu independen, bebas dan tidak memihak kepentingan siapapun.

Tabel 5.5 Descriptives Statistics 3

Statistik Deskriptif Skeptisisme Profesional (X3)						
SKOR	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
1	14,3	0	14,3	0	0	0
2	37,1	45,7	51,4	0	14,3	2,9
3	14,3	40	8,6	5,7	17,1	62,9
4	34,3	14,3	22,9	85,7	62,9	31,4
5	0	0	2,9	8,6	5,7	2,9
MEAN	2,7	2,7	2,5	4,1	3,6	3,3
MEAN VARIABEL	3,15					

Analisis deskriptif pada tabel 5.5 mempunyai nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,15. Variabel skeptisisme profesional diinterpretasikan dengan 6 (enam) pernyataan. Maka dapat diartikan responden cenderung untuk menjawab setuju. Jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa skeptisisme

profesional harus ada pada masing-masing personal, namun skeptisisme profesional tersebut berbeda-beda antara akuntan publik yang satu dengan lainnya.

Tabel 5.6 Descriptives Statistics 4

Statistik Deskriptif Kualitas Audit (Y)							
SKOR	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
1	0	0	2,9	0	0	0	0
2	0	0	71,4	0	2,9	31,4	34,3
3	54,3	54,3	14,3	54,3	54,3	42,9	22,9
4	42,9	45,7	11,4	45,7	42,9	25,7	42,9
5	2,9	0	0	0	0	0	0
MEAN	3,5	3,5	2,3	3,4	3,4	2,9	3,1
MEAN VARIABEL	3,16						

Tabel 5.6 memperlihatkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai nilai rata-rata jawaban responden yaitu 3,16. Variabel kualitas audit diinterpretasikan dengan 7 (tujuh) pernyataan, sehingga diartikan bahwa responden cenderung untuk menjawab setuju. Artinya bahwa kualitas merupakan refleksi dari akuntan publik di mana reputasi yang baik menandakan adanya kualitas audit yang baik.

5.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan syarat jika r hitung $>$ r tabel, maka nomor item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Adapun uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Tabel 5.4 berikut akan menjelaskan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas					
Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Ket	Alpha Cronbach	Ket
Kompetensi (X1)	X1.1	0.825	Valid	0.803	Reliabel
	X1.2	0.618	Valid		
	X1.3	0.903	Valid		
	X1.4	0.850	Valid		
	X1.5	0.594	Valid		
Independensi (X2)	X2.1	0.768	Valid	0.815	Reliabel
	X2.2	0.830	Valid		
	X2.3	0.779	Valid		
	X2.4	0.576	Valid		
	X2.5	0.657	Valid		
	X2.6	0.496	Valid		
	X2.7	0.709	Valid		
Skeptisisme (X3)	X3.1	0.883	Valid	0.777	Reliabel
	X3.2	0.638	Valid		
	X3.3	0.914	Valid		
	X3.4	0.523	Valid		
	X3.5	0.580	Valid		
	X3.6	0.512	Valid		
Kualitas Audit (Y)	Y1	0.719	Valid	0.730	Reliabel
	Y2	0.415	Valid		
	Y3	0.698	Valid		
	Y4	0.578	Valid		
	Y5	0.385	Valid		
	Y6	0.708	Valid		
	Y7	0.764	Valid		

Berdasarkan rekap hasil pengolahan data pada tabel 5.7 dari instrumen yang dipergunakan didapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi untuk masing-masing item variabel kompetensi, independensi, skeptisisme profesional akuntan publik dan kualitas audit dinyatakan valid, yang mana nilai korelasinya lebih besar dari 0,3338 dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) masing-masing

dihasilkan lebih besar dari 0,6. Adapun hasil pengujian dari item-item pernyataan dari masing-masing variabel disajikan pada lampiran.

5.3.3. Uji Linearitas

Uji linieritas ini bertujuan untuk menguji apakah bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier atau tidak. Model path yang baik merupakan model dimana terdapat hubungan yang linear diantara kedua variabel tersebut. Pada penelitian ini terdapat dua model. Model 1 menguji hubungan antara kompetensi (X1) dan independensi (X2) terhadap skeptisisme profesional akuntan publik (X3). Model 2 menguji hubungan antara kompetensi (X1), independensi (X2), dan skeptisisme profesional akuntan publik terhadap kualitas audit (Y). Berikut adalah hasil pengujian linearitas.

Tabel 5.8 Hasil Pengujian Linieritas dengan *Curve Fit*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1 → X3	0.000	Linier
X2 → X3	0.000	Linier
X1 → Y	0.000	Linier
X2 → Y	0.001	Linier
X3 → Y	0.000	Linier

Pengujian asumsi linieritas pada tabel 5.8 di atas dilakukan dengan metode Curve Fit dengan melihat bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi untuk masing-masing hubungan variabel bebas dan terikat tersebut kurang dari α 5% yang menunjukkan terdapat hubungan linier antar variabel tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi linieritas telah terpenuhi.

5.3.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara

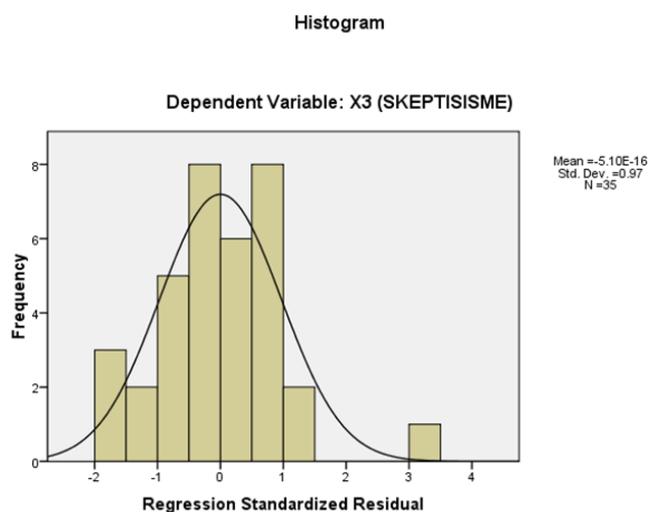
normal atau tidak. Model dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 : Sebaran residual berdistribusi normal

H_1 : Sebaran residual tidak berdistribusi normal

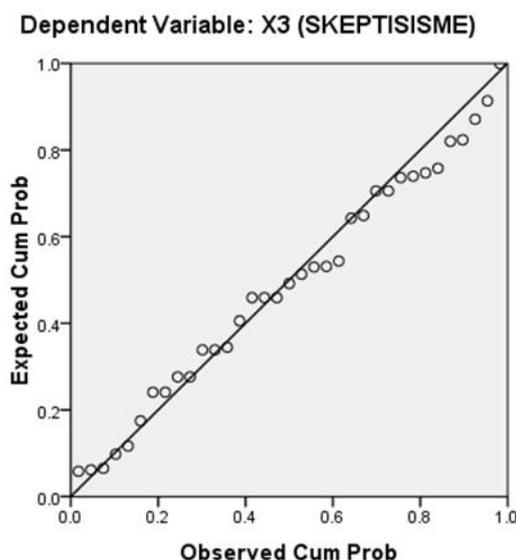
Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan grafik histogram dan Normal P-P plot serta One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut:

Gambar 5.1 Histogram Model 1

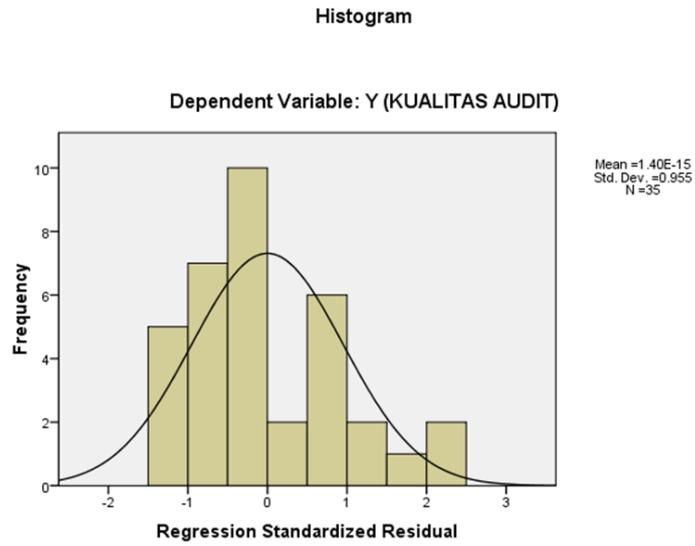


Gambar 5.2 Normal P-P plot of Regression Model 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

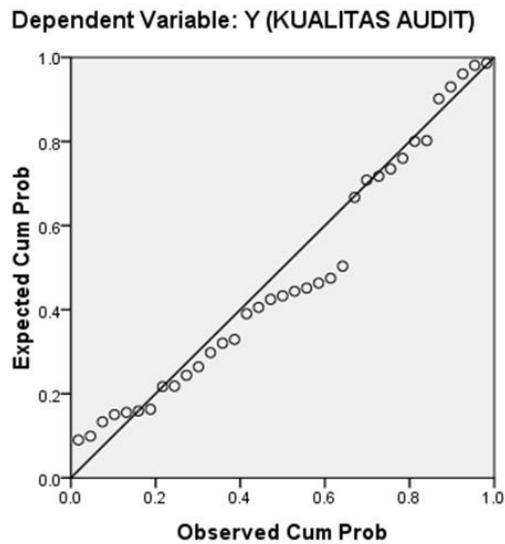


Gambar 5.3 Histogram Model 2.



Gambar 5.4 Normal P-P plot of Regression Model 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 5.9 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Residual	Signifikansi
Model 1	0.925
Model 2	0.369

Histogram pada gambar 5.1 dan gambar 5.3 menunjukkan bahwa diagram batang mengikuti kurva normal yang terbentuk dan dari grafik P-P plot pada gambar 5.2 dan gambar 5.4 didapatkan bahwa data observasi berada di sekitar garis diagonal, dan dari tabel 5.9 di atas, didapatkan nilai signifikansi dari pengujian one sample *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing model lebih besar dari α (0.05). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan **terima H_0** yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi) untuk model 1 dan model 2.

5.3.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas diuji dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 5.10 Uji Multikolinieritas dengan VIF model 1

Variabel	Tolerance	VIF
X1 (Kompetensi)	0.527	1.899
X2 (Independensi)	0.527	1.899

Tabel 5.11 Uji Multikolinieritas dengan VIF model 2

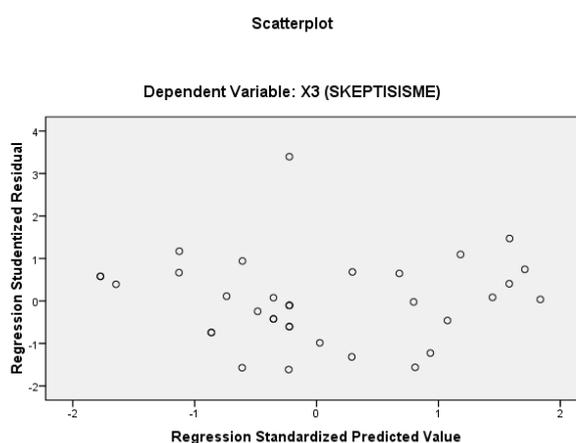
Variabel	Tolerance	VIF
X1 (Kompetensi)	0.417	2.399
X2 (Independensi)	0.388	2.580
X3 (Skeptisisme Profesional AP)	0.335	2.984

Berdasarkan tabel 5.10 dan tabel 5.11 di atas didapatkan bahwa semua nilai VIF dari masing-masing variabel bebas untuk setiap model regresi lebih kecil dari 10 dan mendekati 1 dengan nilai tolerance lebih besar dari 0.1, maka asumsi bisa terpenuhi untuk model 1 dan 2 yang artinya antar variabel bebas tidak terdapat korelasi yang kuat (tidak terdapat multikolinieritas).

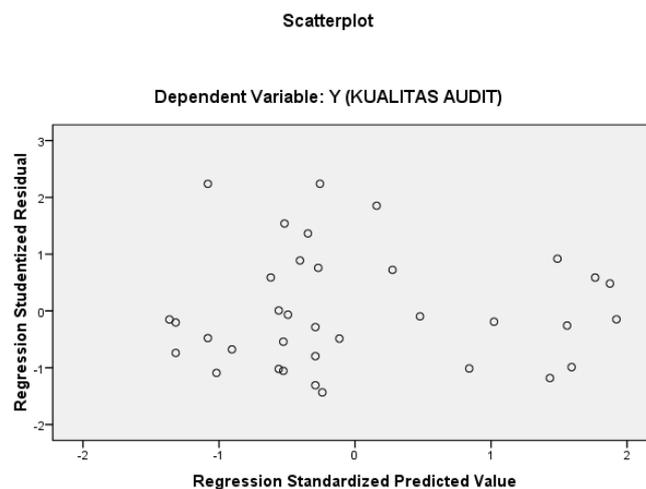
5.3.6. Uji Heterokedastisitas

Heterokedasitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Adapun prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedasitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dilakukan dengan melihat pada grafik plot melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (asumsi tidak terpenuhi). Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas, atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi).

Gambar 5.5 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Model 1



Gambar 5.6 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Model 2



Dari hasil *scatterplot* pada gambar 5.5 dan gambar 5.6 di atas, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi untuk model 1 dan 2 (ragam residual homogen).

5.3.7. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan adalah antar variabel yang dihipotesiskan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh pada suatu hubungan.

Pengembangan Model Teoritis

Langkah pengembangan model teoritis pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengeksplorasi secara ilmiah variabel dan hubungan antar variabel melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkan. Berdasarkan hubungan antar variabel, secara teoritis dibuat bentuk persamaan sebagai berikut:

$$1) X_3 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i \quad (\text{Substruktur 1})$$

$$2) Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + \varepsilon_i \quad (\text{Substruktur 2})$$

Perhitungan Koefisien Jalur

Perhitungan koefisien *path* pada penelitian ini menggunakan analisis regresi *standardize* dengan melihat pengaruh secara simultan dan parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah *ordinary least square* (OLS) yaitu metode kuadrat terkecil dihitung dengan menggunakan *software* SPSS.

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji regresi *standardize* pengaruh antara kompetensi dan independensi terhadap skeptisisme profesional akuntan publik akan ditunjukkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 5.12 Hasil Analisis Regresi X1, X2 terhadap X3

Variabel	Beta	t	Sig.	Keterangan
X1 (Kompetensi)	0.409	2.903	0.007	Signifikan
X2 (Independensi)	0.478	3.387	0.002	Signifikan
$t_{(0.05)}$		= 2.042		Signifikan
R Square		= 0.665		

Berdasarkan tabel 5.12 disimpulkan bahwa dari nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0.665 atau 66,5%. Artinya bahwa skeptisisme profesional akuntan publik dijelaskan oleh kompetensi dan independensi sebesar 66,5%, sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas yang diteliti. Adapun persamaan regresi *standardize* yang dihasilkan yaitu:

$$X_3 = 0.409 X_1 + 0.478 X_2 + \varepsilon_i$$

Adapun hasil uji regresi *standardize* dari pengaruh kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional akuntan publik terhadap kualitas audit akan ditunjukkan dengan tabel di bawah ini:

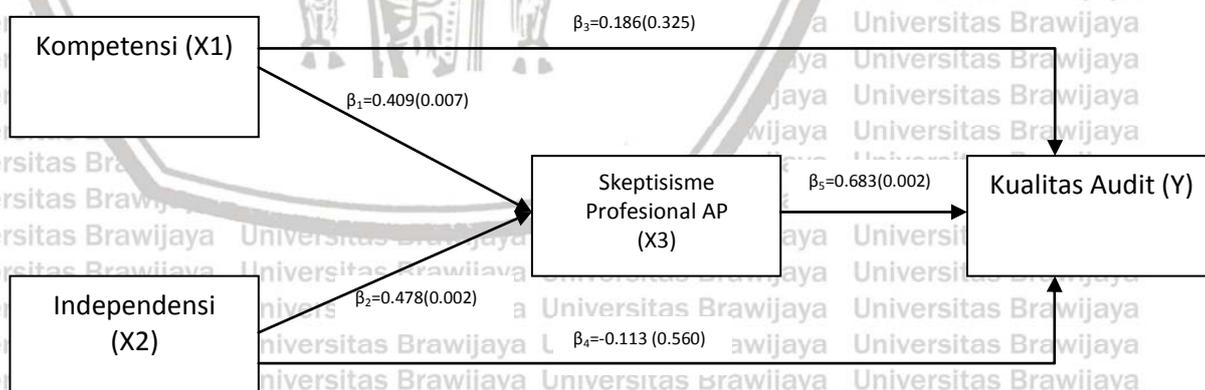
Tabel 5.13 Hasil Analisis Regresi X1, X2, dan X3 terhadap Y

Variabel	Beta	t	Sig	Keterangan
X1 (Kompetensi)	0.186	1.000	0.325	Tidak signifikan
X2 (Independensi)	-0.113	-0.589	0.560	Tidak signifikan
X3 (Skeptisisme Profesional AP)	0.683	3.303	0.002	Signifikan
$t_{(0,05)}$	= 2.042			
R Square	= 0.555			

Berdasarkan tabel 5.13 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0.555 atau 55,5%. Artinya bahwa kualitas audit dijelaskan oleh kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional akuntan publik sebesar 55,5%, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh faktor selain dari variabel bebas yang diteliti. Persamaan regresi standardize yang dihasilkan yaitu:

$$Y = 0.186 X1 - 0.113 X2 + 0.683 X3 + \epsilon_i$$

Berdasarkan kedua persamaan pengaruh langsung tersebut, diperoleh hasil analisis jalur secara keseluruhan adalah:

Gambar 5.7 Diagram Jalur dari Model Teoritis Hasil Penelitian

Dari gambar 5.7 tersebut dan penjelasan pada paparan sebelumnya dilakukan pengujian Goodness of Fit model menggunakan koefisien determinasi

total. Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan

rumus:

$$R^2_m = 1 - P^2_{e1} - P^2_{e2} \dots P^2_{ep}$$

$$P^2_{e1} = 1 - R^2_1$$

$$P^2_{e2} = 1 - R^2_2$$

Di mana R^2_1 adalah *R square* untuk persamaan 1 yaitu sebesar 0.665, R^2_2 adalah *R square* untuk persamaan 2 yaitu sebesar 0.555:

$$P^2_{e1} = 1 - 0.665 = 0.335$$

$$P^2_{e2} = 1 - 0.555 = 0.445$$

Sehingga diperoleh koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (0.335 \times 0.445) = 0.851 \text{ atau } 85.1\%$$

Hasil perhitungan R^2_m mengindikasikan keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 0.851, atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 85.1% dapat dijelaskan oleh model tersebut.

Sedangkan 14.9% keragaman sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat di dalam model. Jadi secara keseluruhan, model pada penelitian ini terbagi atas 5 pengaruh langsung, dan 2 pengaruh tidak langsung. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung secara keseluruhan:

Tabel 5.14 Rekap Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hipotesis	Beta	Sig.	Keterangan
X1	X3	H1	0.409	0.007	Signifikan
X2	X3	H2	0.478	0.002	Signifikan
X3	Y	H3	0.683	0.002	Signifikan
X1	Y	H4	0.186	0.325	Tidak signifikan
X2	Y	H5	-0.113	0.560	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 5.14 diperoleh hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional akuntan publik

Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima, artinya bahwa kompetensi dapat mempengaruhi terhadap skeptisisme profesional akuntan publik. Alasan

diterimanya hipotesis ini dikarenakan bahwa skeptisisme profesional akuntan publik mampu untuk menjelaskan tingkat kompetensi yang diukur dari pengetahuan dan pengalaman seorang akuntan publik. Pengetahuan yang luas menjadikan akuntan publik mudah untuk dapat menemukan temuan berdasarkan bukti audit. Adapun dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki menjadikan akuntan publik tersebut semakin mahir. Sehingga dengan kompetensi yang tinggi tersebut, akuntan publik semakin kritis dalam mempertanyakan terhadap bukti dan pernyataan atau keterangan yang diberikan oleh klien, maka skeptisisme profesional akan semakin kuat.

Alasan yang lain yaitu karena akuntan publik memandang bahwa audit merupakan pekerjaan yang menuntut profesionalisme sehingga dalam pelaksanaannya perlu kehati-hatian serta kewaspadaan. Serta tidak membedakan antara klien yang satu dengan yang lainnya. Sehingga opini yang disampaikan sesuai dengan kondisi klien yang sesungguhnya dan laporan audit yang dihasilkan dapat dipercaya serta bisa dimanfaatkan oleh pengguna laporan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Abdika (2015), Sari dan Suryono (2017), serta Silalahi (2013) yang mana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap skeptisisme profesional. Akuntan publik yang berkompentensi akan memiliki pengetahuan dan keahlian-keahlian tambahan yang diperoleh dari beberapa seminar atau pelatihan-pelatihan dalam hal pengauditan, sehingga mempengaruhi skeptisisme profesionalnya.

b. Pengaruh independensi terhadap skeptisisme profesional akuntan publik

Penelitian ini menjelaskan bahwa skeptisisme profesional dipengaruhi oleh independensi dari akuntan publik. Sehingga hipoesis 2 penelitian ini

diterima. Alasan diterimanya hipotesis ini dikarenakan independensi adalah suatu sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang akuntan publik supaya tidak mudah untuk dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan, selain itu akuntan publik supaya mempertahankan sikap mental independen agar mampu menghasilkan opini yang tepat yang bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan auditan.

Akuntan publik dituntut tetap independen walaupun telah lama mengenal klien dan sudah pernah mengauditnya. Sehingga faktor-faktor yang terkait dengan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa lain yang diberikan tidak mempengaruhi pada akuntan publik. Terlebih juga tentang masalah *fee audit*. Artinya akuntan publik menjalankan auditnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan profesional.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Handayani dan Merkusiwati (2015), serta Sari dan Suryono (2017) di mana semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh akuntan publik, maka semakin tinggi pula tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki. Akuntan publik akan memperlakukan seluruh kliennya secara sama. Akuntan publik yang kehilangan sikap independensinya, maka dia tidak akan dapat melaporkan kesalahan dan kekurangan dalam laporan keuangan yang diauditnya.

c. Pengaruh skeptisisme profesional akuntan publik terhadap kualitas audit

Pada hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah diterima, artinya skeptisisme profesional akuntan publik yang tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Alasan diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik apabila akuntan publik selalu dapat menjalankan skeptisisme profesionalnya baik terhadap klien yang sudah pernah diaudit ataupun belum. Sehingga

meskipun telah lama mempunyai hubungan dengan klien akuntan publik tetap menjaga sikap skeptisisme profesionalnya dengan tetap untuk mempertanyakan bukti yang ada dan tidak mudah begitu saja percaya pada klien tersebut, atau dapat dikatakan pikiran curiga terhadap klien masih ada. Baik curiga karena klien melakukan kecurangan ataupun tidak melakukan kecurangan.

Selain itu dengan skeptisisme profesional yang tinggi menunjukkan bahwa akuntan publik mampu menjamin bahwa semua temuan audit tersebut dapat dibuktikan sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Sehingga akuntan publik perlu untuk selalu menerapkan sikap skeptisnya pada saat mengevaluasi bukti, sehingga dapat memperkirakan kemungkinan yang terjadi seperti bukti menyesatkan atau pun bukti yang tidak lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdika (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Skeptisisme profesional ditekankan dalam profesi yang berhubungan dengan pengumpulan dan penilaian bukti secara kritis.

d. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak, artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Alasan penolakan hipotesis pada penelitian ini diduga karena akuntan publik yang kurang memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini terbukti dengan adanya sanksi yang diberikan akuntan publik terkait penyampaian kertas kerja, dan tidak mematuhi standar audit yang telah ditetapkan. Di mana terdapat temuan bahwa beberapa laporan auditor independen tidak

didukung kertas kerja. Hal ini bukan dikarenakan akuntan publik tersebut tidak berpengalaman ataupun tidak memiliki pengetahuan terkait membuat kertas kerja, melainkan bahwa kurangnya akuntan publik dalam memperhatikan hal tersebut. Sehingga seharusnya mereka harus melengkapi setiap laporan auditor independen dengan kertas kerja dan harus memelihara kertas kerja tersebut selama 10 tahun.

Kertas kerja ini akan digunakan untuk memberikan jaminan bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan pengetahuan akuntan publik yang berdasarkan standar yang berlaku, serta menunjukkan bahwa audit dikerjakan oleh orang yang telah berkompeten untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan demikian kertas kerja menjadikan bagian terpenting dalam penugasan yang tidak dapat dilewati agar menciptakan audit yang berkualitas.

Meskipun demikian ditolakny hipotesis ini didukung oleh penelitian Gusti dan Ali (2008), dan Sabrina (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi yang dinyatakan dengan tingkat pengalaman serta keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

e. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Penelitian ini menghasilkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh independensi, artinya hipotesis kelima adalah ditolak. Alasan ditolakny hipotesis ini karena adanya sanksi kepada akuntan publik terhadap pelanggaran yang berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen, di mana tidak melengkapi laporan auditor independen tersebut dengan kertas kerja. Kertas kerja ini sebagai bukti bahwa akuntan publik telah mengaudit klien dan opini yang disampaikan telah didukung

dengan bukti dan hasil temuan. Bagaimana bisa akuntan publik dikatakan independen dalam menyampaikan temuan apabila tidak didukung dengan kertas kerja. Sehingga kertas kerja merupakan hal penting untuk mencerminkan independensi dari akuntan publik agar kualitas audit tidak buruk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdika (2015) dan Tjuntjun (2012) yang menerangkan bahwa independensi tidak berpengaruh dengan kualitas audit. dikarenakan bahwa tingkat independensi yang terlalu tinggi yang dapat memberikan dampak yang sebaliknya, yaitu rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dilihat dari sifat independen akuntan publik terhadap klien, di mana akuntan publik biasanya akan diberikan rentang waktu paling lama untuk mengaudit pada satu klien. Ketika rentang waktu itu telah habis maka klien tersebut harus diaudit oleh akuntan publik yang lain, namun apabila klien tersebut telah merasa cocok dengan akuntan publik yang sebelumnya bisa jadi klien tersebut kembali lagi untuk minta diaudit oleh akuntan publik sebelumnya.

Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 5.15 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel Bebas	Variabel Perantara	Variabel Terikat	Hipotesis	Beta	Signifikansi Sobel test	Keterangan
X1	X3	Y	H6	0.279	0.029	Signifikan
X2	X3	Y	H7	0.326	0.018	Signifikan

Pada tabel 5.15 di atas menjelaskan bahwa terdapat dua hipotesis pengaruh tidak langsung pada penelitian ini, yaitu:

- Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional akuntan publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan sobel test, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini adalah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional akuntan publik dapat memediasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Artinya bahwa kompetensi harus dimiliki oleh akuntan publik untuk menghasilkan audit yang berkualitas dengan memegang erat skeptisisme profesionalnya.

Akuntan publik yang sudah memiliki kompetensi yang tinggi dianggap sudah memiliki pengetahuan dan kecakapan, serta pengalaman yang cukup dalam melakukan audit sehingga akuntan publik tersebut dapat melakukan auditnya secara objektif, cermat dan seksama untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dengan memiliki sikap skeptisisme dan selalu menerapkannya ketika dalam pelaksanaan penugasan audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Lubis (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015), dan Zarefar (2015).

b. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional akuntan publik

Penelitian ini memaparkan bahwa skeptisisme profesional akuntan publik mampu memediasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, artinya hipotesis ketujuh dari penelitian ini adalah diterima. Alasan diterimanya hipotesis bahwa sikap profesionalisme memang harus dimiliki oleh akuntan publik bersamaan dengan independensi dalam menjalankan tugasnya. Sehingga sikap profesionalisme dalam hal pengabdian terhadap profesinya, kewajiban sosial, kemandirian, dan hubungan dengan sesama profesi yang kuat akan meningkatkan kinerja akuntan publik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani dan Merkusiwati (2015) di mana semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki

auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Skeptisisme profesional ditekankan dalam tingkat independensi akuntan publik yang berhubungan dengan pengumpulan dan penilaian bukti secara kritis.



BAB VI PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor.

Penelitian ini menggunakan model *path analysis*. Proses survei dilakukan untuk memperoleh data primer dengan memberikan secara langsung kuesioner kepada responden, yaitu akuntan publik yang berada di kantor akuntan publik kota Malang dan Surabaya, dengan total responden dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional akuntan publik dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi, dan hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa skeptisisme profesional akuntan publik mampu memediasi hubungan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi merupakan aspek penting yang melekat pada skeptisisme profesional akuntan publik. Apabila skeptisisme profesional akuntan publik tersebut benar-benar diterapkan dalam penugasan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi. Hal ini diduga adanya sanksi yang diberikan kepada beberapa akuntan publik terkait pelanggaran dengan tidak melengkapi laporan auditor independen dengan kertas kerja, serta tidak memelihara kertas kerja yang merupakan bukti bahwa akuntan publik telah mengaudit klien dan opini yang disampaikan telah didukung dengan bukti dan hasil temuan. Yang mana sanksi ini diberikan bukan karena akuntan publik tersebut tidak berkompeten dalam membuat kertas kerja dan tidak independen dalam

menyampaikan temuan, namun cenderung disebabkan karena ketidaksengajaan dari akuntan publik.

6.2 IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, yang terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktik. Berikut penjelasan dari implikasi tersebut, yaitu:

1) Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan tentang ilmu perilaku audit yang didasari oleh teori kualitas. Teori kualitas ini yang mampu menjelaskan tentang adanya perilaku dari akuntan publik dalam menghasilkan suatu audit yang berkualitas. Yang mana audit akan berkualitas apabila dikerjakan dengan berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan dan dikerjakan oleh akuntan publik yang mampu dalam bidangnya dan didasari oleh sikap dari akuntan publik tersebut. Teori ini dapat dilihat dari adanya pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional auditor.

2) Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akuntan publik perlu untuk meningkatkan kualitas hasil auditnya, dan skeptisisme dalam pelaksanaan audit. Sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.

6.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor, berikut ini keterbatasan-keterbatasan penelitian yaitu:

- 1) Metode pengumpulan data dengan menggunakan survei melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang menjawab kurang sungguh sehingga akan mempengaruhi hasil pengujian.
- 2) Kebanyakan responden adalah auditor senior dan junior saja, hanya sedikit jumlah yang di level manajer dan partner.

6.4 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor, maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

- 1) Bagi kantor akuntan publik

Hasil penelitian yang berkaitan dengan kompetensi, independensi, skeptisisme profesional auditor, dan kualitas audit untuk lebih menerapkan sikap kehati-hatian dan selalu menggunakan keahlian profesionalnya dalam menentukan setiap keputusan dalam pekerjaan audit.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, khususnya dalam penelitian ini adalah pada kusioner yang dibuat kurang dapat menjawab pernyataan penelitian sehingga dalam pengambilan kesimpulan kurang sesuai dengan hasil kusioner yang diperoleh. Dengan demikian diharapkan ada peneliti lanjutan yang serupa di masa yang akan datang untuk memperbaiki keterbatasan-keterbatasan tersebut. Untuk itu penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Memperluas sampel, sehingga bukan hanya akuntan publik yang berada di kota Malang dan Surabaya saja
- b. Hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan atau mengganti dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit
- c. Penelitian ini menggunakan metode *path analysis* karena peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk memperluas tujuan penelitian dengan menggunakan metode yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, C.L. 2015. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Republik Indonesiadan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan Provinsi Riau. *Jom FEKON*. Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Alim, dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar*. AUEP-08.
- Aridini, L. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, No. 3 Desember 2010.
- Arens dan Loebbecke. 1996. *Auditing Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A., Alvin, R.J.E., & Mark, S.B. 2008. *Auditing dan jasa Assurance pendekatan terintegrasi, Buku Satu, Edisi Indonesia*. Herman, W (penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Crosby, P. 1989. *Let's Talk Quality: 96 Questions That You Always Wanted to Ask Phil Crosby*. New York: Mc.Graw Hill.
- De Angelo. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* Vol.3 (1981) 183-199. North-Holland Publishing Company.
- Dharmadiaksa, I.B., dan Utama, I.M.K. 2015. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor serta Implikasinya pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.7 No.1, Februari 2017.
- Efferin, dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi, Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Elder, J.R., et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. BP Undip.
- Halim, A. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Anggaran Waktu dan Komitmen Profesional sebagai Variabel Moderasi*. Disertasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Handayani, K.A.T. dan Merkusiwati, L.A. 2015. Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 229-243.

Hurt K, Eining M, and Plumplee. 2008. An Experimental of Professional Skepticism. *Journal, University of Wisconsin Madison*.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikhsan, A. 2008. *Metodelogi Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Indriantoro, N. dan Supomo, B. 1991. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kurnia, dkk. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 49-67.

Lee, T., dan Stone M. 1995. Competence and Independence: The Congenial Twins of Auditing. *Journal of Business Finance and Accounting* 22 (8): 1169-1177.

Lubis, M.E.S. Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi, Risiko Audit, Etika, Tekanan Ketaatan, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor dengan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Kantor Akuntan Publik Medan). *Jom FEKON* Vol. 2 No. 1 Februari 2015. Hal 1-15.

Made, T.N, dan Aryanto, D. 2016. Profesionalisme sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14.3 (2016) hal: 1895-1923.

Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi ke-6 Cetakan ke-1*. Jakarta : Salemba Empat.

Noviyanti, S. 2008. *Skeptisisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan untuk Mencapai Prosedur Audit yang Efektif*. Disertasi. Program Doktor Universitas Diponegoro.

Santoso, R.D. 2015. *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.

Sawyer, B.L. 2006. *Internal Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Suryaningtiyas. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Widayatama.

Rahayu, S.K., dan Suhayati, E. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sari dan Ramantha. 2015. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015): 470-482.

Sari, A.P.M, dan Suryono, B. 2017. Pengaruh Interpersonal Trust, Kompetensi, Independensi, Dan Etika Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 2, Februari 2017.

Shaub, K.M dan Jenice E.L. 1996. Ethics Experience and Professional Scepticism: A Situational Analysis. *Behavioral Research In Accounting* Vol 8, 124-157.

Silalahi, S.P. 2013. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 3.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujianto, A.E. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Suraida, I. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Pulik. *Jurnal Sosiohumaniora* Vol.7 No.3.November 2005: 186-202.

Tjun, dkk. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.

Tuanakotta, T.M. 2013. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Zarefar, dkk. 2015. The Influence of Ethic, Experience, and Competency Toward The Quality of Auditing with Professional Auditor Scepticism as a Moderating Variable. *3rd Global Conference on Business and Social Science-2015*. GCBSS-2015. 16-17 December 2015. Kuala Lumpur. Malaysia.

LAMPIRAN 1

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

UJI VALIDITAS X1 (KOMPETENSI)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.434**	.604**	.544**	.413	.825**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.001	.014	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.434**	1	.529**	.478**	-.131	.618**
	Sig. (2-tailed)	.009		.001	.004	.452	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.604**	.529**	1	.805**	.551**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.544**	.478**	.805**	1	.489**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000		.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.413	-.131	.551**	.489**	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.014	.452	.001	.003		.000
	N	35	35	35	35	35	35
TOTALX1	Pearson Correlation	.825**	.618**	.903**	.850**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X1(KOMPETENSI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	5

UJI VALIDITAS X2 (INDEPENDENSI)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.740	.468	.178	.225	.454	.654	.768
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.306	.194	.006	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.740	1	.567	.396	.329	.389	.584	.830
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.019	.054	.021	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	.468	.567	1	.423	.614	.267	.435	.779
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.011	.000	.121	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.178	.396	.423	1	.471	-.006	.235	.576
	Sig. (2-tailed)	.306	.019	.011		.004	.974	.175	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	.225	.329	.614	.471	1	.223	.254	.657
	Sig. (2-tailed)	.194	.054	.000	.004		.198	.141	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.6	Pearson Correlation	.454	.389	.267	-.006	.223	1	.217	.496
	Sig. (2-tailed)	.006	.021	.121	.974	.198		.210	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.7	Pearson Correlation	.654	.584	.435	.235	.254	.217	1	.709
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.175	.141	.210		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTALX2	Pearson Correlation	.768	.830	.779	.576	.657	.496	.709	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X2 (INDEPENDENSI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	7

UJI VALIDITAS X3 (SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.428	.859	.300	.479	.260	.883
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.080	.004	.132	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	.428	1	.574	.355	.030	.330	.638
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.036	.863	.053	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	.859	.574	1	.317	.324	.462	.914
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.063	.057	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.4	Pearson Correlation	.300	.355	.317	1	.512	.085	.523
	Sig. (2-tailed)	.080	.036	.063		.002	.625	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.5	Pearson Correlation	.479	.030	.324	.512	1	.110	.580
	Sig. (2-tailed)	.004	.863	.057	.002		.528	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.6	Pearson Correlation	.260	.330	.462	.085	.110	1	.512
	Sig. (2-tailed)	.132	.053	.005	.625	.528		.002
	N	35	35	35	35	35	35	35
TOTALX3	Pearson Correlation	.883	.638	.914	.523	.580	.512	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.002	
	N	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X3 (SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	6

UJI VALIDITAS Y (KUALITAS AUDIT)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	.334	.445	.438	.303	.340	.386	.719
	Sig. (2-tailed)		.050	.007	.009	.077	.046	.022	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y2	Pearson Correlation	.334	1	.121	-.036	.168	.070	.304	.415
	Sig. (2-tailed)	.050		.487	.837	.334	.691	.076	.013
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	.445	.121	1	.362	.161	.408	.410	.698
	Sig. (2-tailed)	.007	.487		.033	.355	.015	.014	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y4	Pearson Correlation	.438	-.036	.362	1	.168	.450	.238	.578
	Sig. (2-tailed)	.009	.837	.033		.334	.007	.168	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y5	Pearson Correlation	.303	.168	.161	.168	1	-.014	.108	.385
	Sig. (2-tailed)	.077	.334	.355	.334		.937	.537	.022
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y6	Pearson Correlation	.340	.070	.408	.450	-.014	1	.571	.708
	Sig. (2-tailed)	.046	.691	.015	.007	.937		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y7	Pearson Correlation	.386	.304	.410	.238	.108	.571	1	.764
	Sig. (2-tailed)	.022	.076	.014	.168	.537	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTALY	Pearson Correlation	.719	.415	.698	.578	.385	.708	.764	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	.000	.022	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS Y (KUALITAS AUDIT)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	7

LAMPIRAN 2

UJI LINEARITAS

X1 (KOMPETENSI) → X3 (SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK)

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: X3 (SKEPTISISME)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.545	39.477	1	33	.000	10.326	.639

The independent variable is X1 (KOMPETENSI).

X2 (INDEPENDENSI) → X3 (SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK)

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: X3 (SKEPTISISME)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.577	44.939	1	33	.000	8.820	.574

The independent variable is X2 (INDEPENDENSI).

X1 (KOMPETENSI) → Y (KUALITAS AUDIT)

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y (KUALITAS AUDIT)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.375	19.768	1	33	.000	16.288	.442

The independent variable is X1 (KOMPETENSI).

X2 (INDEPENDENSI) → Y (KUALITAS AUDIT)

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y (KUALITAS AUDIT)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.285	13.122	1	33	.001	16.305	.337

The independent variable is X2 (INDEPENDENSI).

X3 (SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK) → Y (KUALITAS AUDIT)

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y (KUALITAS AUDIT)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.539	38.640	1	33	.000	10.634	.613

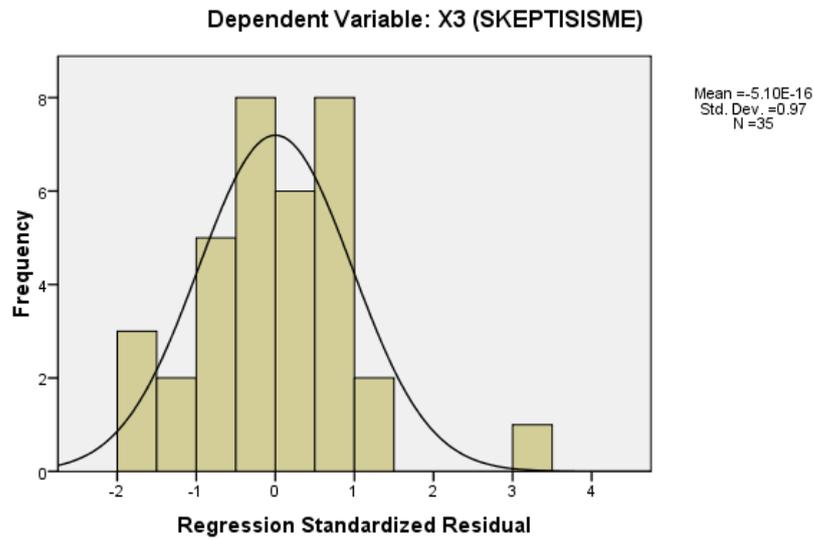
The independent variable is X3 (SKEPTISISME).

LAMPIRAN 3

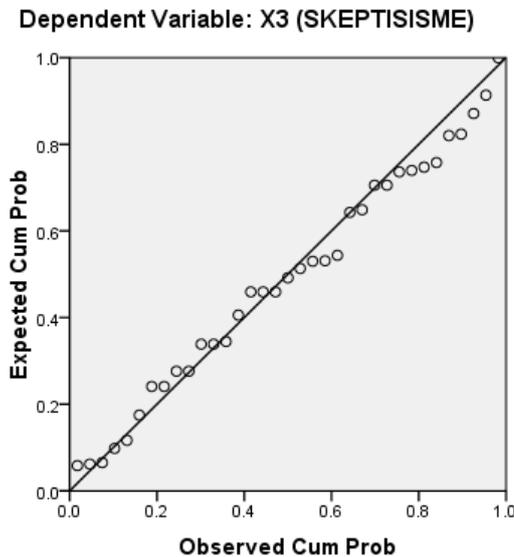
UJI NORMALITAS RESIDUAL

MODEL 1

Histogram



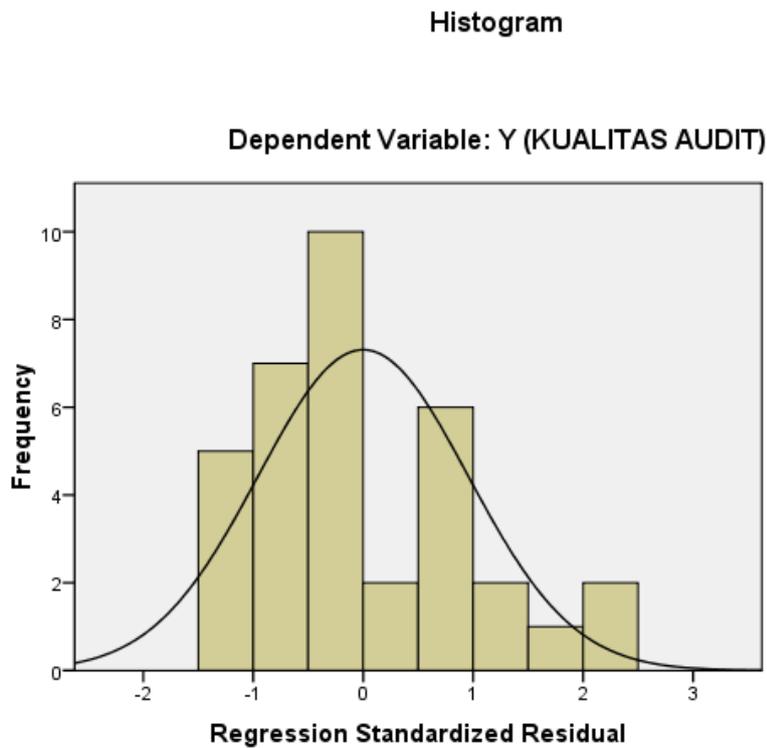
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

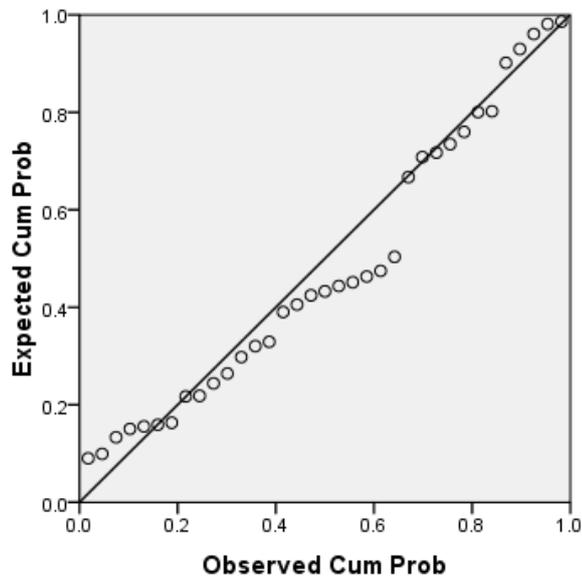
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97319704
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925
a. Test distribution is Normal.		

MODEL 2



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y (KUALITAS AUDIT)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89683215
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.918
Asymp. Sig. (2-tailed)		.369

a. Test distribution is Normal.



LAMPIRAN 4

UJI MULTIKOLINEARITAS

MODEL 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.816	1.434		5.449	.000		
	X1 (KOMPETENSI)	.354	.122	.409	2.903	.007	.527	1.899
	X2 (INDEPENDENSI)	.361	.107	.478	3.387	.002	.527	1.899

a. Dependent Variable: X3 (SKEPTISISME)

MODEL 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.896	1.945		5.602	.000		
	X1 (KOMPETENSI)	.134	.134	.186	1.000	.325	.417	2.399
	X2 (INDEPENDENSI)	-.071	.121	-.113	-.589	.560	.388	2.580
	X3 (SKEPTISISME)	.570	.173	.683	3.303	.002	.335	2.984

a. Dependent Variable: Y (KUALITAS AUDIT)

LAMPIRAN 5

REGRESI MODEL 1 dan MODEL 2

REGRESI MODEL 1

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 (INDEPENDENSI), X1 (KOMPETENSI) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X3 (SKEPTISISME)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.644	2.03392

a. Predictors: (Constant), X2 (INDEPENDENSI), X1 (KOMPETENSI)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.592	2	131.296	31.738	.000 ^a
	Residual	132.379	32	4.137		
	Total	394.971	34			

a. Predictors: (Constant), X2 (INDEPENDENSI), X1 (KOMPETENSI)

b. Dependent Variable: X3 (SKEPTISISME)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.816	1.434		5.449	.000
	X1 (KOMPETENSI)	.354	.122	.409	2.903	.007
	X2 (INDEPENDENSI)	.361	.107	.478	3.387	.002

a. Dependent Variable: X3 (SKEPTISISME)

REGRESI MODEL 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 (SKEPTISISME), X1 (KOMPETENSI), X2 (INDEPENDENSI) a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y (KUALITAS AUDIT)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.512	1.98650

a. Predictors: (Constant), X3 (SKEPTISISME), X1 (KOMPETENSI), X2 (INDEPENDENSI)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.640	3	50.880	12.894	.000 ^a
	Residual	122.331	31	3.946		
	Total	274.971	34			

a. Predictors: (Constant), X3 (SKEPTISISME), X1 (KOMPETENSI), X2 (INDEPENDENSI)

b. Dependent Variable: Y (KUALITAS AUDIT)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.896	1.945		5.602	.000
	X1 (KOMPETENSI)	.134	.134	.186	1.000	.325
	X2 (INDEPENDENSI)	-.071	.121	-.113	-.589	.560
	X3 (SKEPTISISME)	.570	.173	.683	3.303	.002

a. Dependent Variable: Y (KUALITAS AUDIT)

LAMPIRAN 6

DATA PRIMER PENELITIAN

X1 (KOMPETENSI)						X2 (INDEPENDENSI)							
x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	totalX1	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	totalX2
2	4	2	2	2	12	2	2	2	3	2	3	3	17
2	2	2	2	3	11	2	2	2	3	2	2	2	15
5	3	2	3	3	16	2	1	2	2	2	3	3	15
2	2	2	2	2	10	1	2	1	1	3	2	2	12
1	4	1	2	2	10	2	2	2	2	2	4	2	16
1	2	2	3	4	12	3	1	3	1	3	3	3	17
3	5	5	4	4	21	3	3	2	2	4	3	4	21
5	5	3	3	4	20	4	2	1	2	1	4	3	17
5	5	4	4	4	22	4	2	1	1	2	4	4	18
4	4	4	3	5	20	4	4	4	3	2	4	4	25
4	2	2	3	4	15	3	2	2	4	3	2	2	18
3	4	2	3	2	14	2	2	2	2	2	3	2	15
1	2	2	2	2	9	2	2	1	3	1	2	2	13
2	2	2	2	4	12	2	2	2	2	2	4	2	16
5	4	2	2	2	15	2	2	2	4	4	4	4	22
3	4	4	4	4	19	3	4	3	4	3	4	4	25
4	4	3	3	4	18	4	4	3	3	4	4	3	25
2	4	2	3	4	15	3	4	2	3	2	4	3	21
3	2	3	4	5	17	4	4	3	3	4	4	4	26
5	3	3	2	4	17	2	2	3	3	4	4	3	21
2	4	2	3	2	13	4	4	4	4	4	3	3	26
2	4	2	2	2	12	2	2	2	3	2	2	3	16
2	4	2	2	2	12	2	2	2	3	2	3	3	17
2	4	2	2	2	12	2	2	2	3	2	2	4	17
1	2	1	1	3	8	1	1	1	1	1	3	1	9
1	2	1	1	3	8	1	1	2	4	4	3	1	16
1	2	2	2	3	10	2	2	2	2	2	3	2	15
2	2	1	1	3	9	1	1	1	1	1	3	1	9
2	4	2	2	2	12	2	2	2	2	2	2	3	15
2	4	2	3	2	13	2	2	4	2	4	3	3	20
2	4	2	2	2	12	2	2	2	3	2	2	3	16
2	4	2	2	2	12	2	2	2	3	2	3	3	17
2	4	2	2	2	12	2	2	2	3	2	2	4	17
1	2	1	1	3	8	1	1	1	1	1	3	1	9
1	2	1	1	3	8	1	1	2	4	4	3	1	16

X3 (SKEPTISISME PROFESIONAL AP)							Y (KUALITAS AUDIT)							
x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	totalX3	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	totalY
3	2	2	4	4	3	18	3	3	2	4	4	3	2	21
2	2	2	3	2	3	14	3	4	2	3	3	2	2	19
2	3	2	4	2	4	17	3	3	2	3	3	2	3	19
2	2	2	4	4	3	17	4	4	2	4	4	3	3	24
3	2	2	4	4	4	19	4	3	2	4	4	2	2	21
4	4	5	5	4	3	25	4	4	3	3	3	3	4	24
4	3	4	4	4	4	23	4	3	4	4	4	4	4	27
4	3	4	4	3	3	21	3	4	2	3	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	3	4	26
4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	3	4	4	25
2	3	2	4	2	4	17	3	4	2	3	4	3	4	23
2	2	2	4	2	3	15	3	3	2	3	4	2	2	19
2	2	2	4	4	4	18	4	4	2	4	4	2	4	24
2	2	2	4	4	4	18	4	4	2	4	4	4	4	26
4	2	2	4	4	2	18	4	4	3	4	3	3	2	23
4	3	4	4	5	5	25	4	4	4	4	4	3	4	27
4	3	4	5	4	4	24	3	3	3	4	3	4	3	23
4	4	3	4	4	3	22	4	3	2	3	3	3	4	22
4	4	4	5	5	4	26	5	4	4	3	4	3	4	27
3	3	4	3	2	4	19	4	4	3	4	3	4	4	26
4	3	3	4	4	3	21	4	3	2	4	3	4	4	24
2	2	2	4	4	3	17	3	4	2	3	3	2	2	19
3	2	2	4	4	3	18	3	3	2	3	4	2	2	19
2	2	2	4	4	3	17	3	3	2	3	3	3	2	19
1	3	1	4	3	3	15	3	3	2	3	4	2	2	19
1	3	1	4	3	3	15	3	3	2	3	3	2	2	18
2	2	2	4	4	3	17	3	3	2	4	3	3	4	22
1	3	1	4	3	3	15	3	3	2	3	3	2	2	18
2	2	2	4	4	3	17	4	3	2	4	3	3	2	21
4	3	3	4	4	3	21	4	3	2	4	3	4	3	23
2	2	2	4	4	3	17	3	3	2	3	3	3	3	20
3	2	2	4	4	3	18	3	4	2	3	2	3	3	20
2	2	2	4	4	3	17	3	3	2	3	3	3	4	21
1	3	1	4	3	3	15	4	4	2	3	4	4	3	24
1	3	1	4	3	3	15	3	4	1	3	3	2	3	19

LAMPIRAN 7

KUESIONER PENELITIAN



**Note:
Mohon Akuntan Publik (AP)
untuk Mengisi**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK
(Survei pada KAP di Wilayah Kota Malang dan Surabaya)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Magister**



Oleh:

**VINI ANNESIA AFLAHA
126020310011021**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2017

KUISIONER PENELITIAN

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu/ Sdr/i Akuntan Publik

di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian tentang "**Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor**", maka peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i Akuntan Publik untuk membantu mengisi daftar pernyataan yang telah disediakan. Sudilah kiranya Bapak/Ibu/Sdr/i Akuntan Publik mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kejujuran dalam pengisian kuisioner sangat mempengaruhi hasil penelitian, maka kami mohon untuk mengisinya dengan lengkap dan sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Sdr/i Akuntan Publik.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i Akuntan Publik yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, dan peneliti mohon maaf apabila ada pernyataan yang tidak berkenan di hati Bapak/Ibu/Sdr/i Akuntan Publik. Hasil dari penelitian ini semata-mata digunakan untuk kepentingan penelitian tesis, tidak untuk dipublikasikan dan dijaga kerahasiannya.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Note: Cara Pengisian Kuisioner

Berilah tanda silang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Setiap pertanyaan mengharapakan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu.

STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

TS : Tidak Setuju (Skor 2)

N : Netral (Skor 3)

S : Setuju (Skor 4)

SS : Sangat Setuju (Skor 5)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Kantor Akuntan Publik (KAP): _____
2. Umur: _____
3. Jenis kelamin: Pria _____ Wanita _____
4. Lama bekerja di KAP tersebut: Tahun _____ bulan _____
5. Jabatan/posisi Anda pada KAP saat ini:
 - a. Partner
 - b. Managing Partner
 - c. Lain-lain (sebutkan) _____
6. Lama pengalaman kerja di bidang audit sampai saat ini: _____ tahun
7. Keahlian khusus yang Anda miliki saat ini disamping audit:
 - a. Analisis Sistem
 - b. Konsultan Pajak
 - c. Konsultan Manajemen
 - d. Lain-lain (sebutkan) _____
8. Apakah Anda mempunyai sertifikat/gelar profesional baik sebagai akuntan publik atau lainnya yang menunjang bidang keahlian
 - a. Ya (sebutkan) _____
 - b. Tidak



NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
KOMPETENSI						
Indikator Pengetahuan						
1	Pengetahuan mengenai jenis bisnis/perusahaan klien yang mendetail bukan merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan proses audit					
2	Akuntan publik yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) bukan menjadi jaminan dapat menghasilkan hasil audit yang baik.					
Indikator Pengalaman						
3	Semakin banyak pengalaman mengaudit, maka saya tidak lagi memerlukan pemahaman bisnis klien					
4	Dalam melakukan audit terdapat beberapa tahapan pelaksanaan audit yang tidak perlu dijalankan					
5	Semakin lama menjadi akuntan publik membuat semakin mudah mencari penyebab kesalahan klien dan tidak membutuhkan banyak sampel dalam pelaksanaan pengujian audit					

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
INDEPENDENSI						
Indikator Hubungan dengan Klien						
1	Sikap independen dalam mengaudit berkurang karena adanya hubungan baik dengan klien					
2	Tidak semua kesalahan klien akan dilaporkan karena adanya jasa yang pernah diberikan oleh klien terhadap akuntan publik					
Indikator Tekanan dari Klien						
3	Akuntan publik terkadang bertindak tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan agar tidak kehilangan klien.					
4	Salah satu faktor yang membuat akuntan publik tidak melaporkan semua kesalahan klien disebabkan klien dapat mengganti posisi akuntan publik dengan yang lain					
Indikator Jasa Non Audit yang Diberikan KAP						
5	Dalam satu periode selain memberikan jasa audit, terkadang juga memberikan jasa non audit kepada klien karena adanya kompensasi tambahan					
Indikator Besarnya Fee						
6	Audit fee yang diterima dari klien menjadi pertimbangan untuk menerima atau menolak klien					
7	Besarnya kompensasi yang diterima menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaporan hasil audit					

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
KUALITAS AUDIT						
1	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, merupakan salah satu hal utama yang menentukan hasil kualitas audit.					
2	Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan atau penyimpangan yang ada					
3	Saya tidak pernah melakukan penyembunyian fakta. Temuan apapun akan saya laporkan apa adanya					
4	Banyaknya klien yang sudah ditangani mengindikasikan audit yang dilakukan sudah bagus dan tidak memerlukan evaluasi dalam mengaudit					
5	Saya akan mempertahankan hasil audit saya, meskipun berbeda dengan hasil audit akuntan publik yang sebelumnya					
6	Saya menjamin temuan audit saya sesuai dengan kondisi perusahaan dan akurat					
7	Saya terus memantau dan mengawasi tindak lanjut dari hasil audit					

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK						
1	Hubungan yang terjalin baik dengan klien akan mempengaruhi skeptisisme profesional akuntan publik					
2	Ketika mengaudit klien yang sama pada periode tertentu, saya cenderung percaya pada klien, karena sebelumnya saya pernah mengauditnya dan tidak ada temuan kesalahan					
3	Kompensasi yang diterima akan mempengaruhi skeptisisme profesional akuntan publik					
4	Pernyataan klien menjadi salah satu pertimbangan bagi akuntan publik dalam melakukan proses audit					
5	Banyak faktor yang berasal dari klien yang dapat mempengaruhi akuntan publik dalam mengeluarkan opini					
6	Akuntan publik yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) namun mendapat sanksi mengindikasikan mereka belum menerapkan skeptisisme profesional					